

**PENGARUH MODEL *SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE*
(SSCS) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MIM 14
TALANG ULU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:
LAURENSYAH SAHARANI
NIM. 22591110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2026**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Prodi PGMI di-Curup

Assalam'ualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Laurensyah Saharani (22591110) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul **“Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS Di MIM 14 Talang Ulu”**, sudah dapat diajukan dalam Munaqasah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian Permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalam'mualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

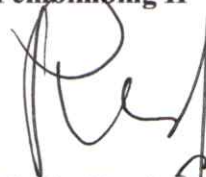
Pembimbing I



Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP.198308202011012008

Curup, 2 Juni 2026

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP.199306012023212048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laurensyah Saharani

NIM : 22591110

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata
Pelajaran IPAS Di MIM 14 Talang Ulu

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, Juni 2026



Laurensyah Saharani

NIM.2259110



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **622** /In.34/FT/PP.00.9/06/2026

Nama : **Laurensyah Saharani**
NIM : **22591110**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)
Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada
Mata Pelajaran IPAS Di MIM 14 Talang Ulu**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Rabu, 17 Juni 2026**
Pukul : **15.00 -16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M.Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M.Pd.I
NIP. 198412092011012009

Penguji II,

Fevi Rahmadeni, M.Pd
NIP. 199402172019032016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang Maha Kuasa, atas berkat rahmat dan nikmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd, selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Sakut Anshori, M.Hum, selaku Wakil Rektor II
4. Bapak Dr. Sagiman, M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

7. Ibu Dra Ratnawati, M.Pd., Selaku Pembimbing Akademik
8. Ibu Siti Zulaiha, M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rizki Yunita Putri, M.TPd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
10. Kepala Madrasah MIM 14 Talang Ulu yaitu Bapak Kris Ade Putra, S.Pd.I., Gr beserta Bapak, Ibu Guru serta siswa kelas V yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu segala kritik dan saran yang membangun akan menyempurnakan penelitian skripsi ini serta bermanfaat bagi peneliti dan para pembaca.

Wassalamualakum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Mei 2026
Penulis

Laurensyah Saharani

NIM. 22591110

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Orang tua dirumah menanti kepulanganmu dengan
hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka.

Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding
dengan perjuangan mereka menghidupimu”.

Laurensyah Saharani

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, saya akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya sederhana penuh perjuangan yang cukup panjang yang telah saya lalui untuk dapat menyelesaikan skripsi ini demi gelar yang sudah saya impikan dari lama. Rasa syukur dan bahagia yang saya rasakan ini akan saya persembahkan juga kepada orang-orang yang sangat berarti dalam proses perjalanan saya, karena berkat doa dan dukungan dari mereka saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kepada Ibundaku tersayang Mulyawati dan Ayahanda Jauhari, Terima kasih penulis ucapkan atas segala pengorbanan dan ketulusan yang diberikan. Meskipun bapak dan mamak tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan anak-anaknya. Perjalanan hidup kita sebagai satu keluarga utuh memang tidak mudah, tetapi segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang arti menjadi seorang perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membuat bapak dan mamak lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyanggah gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga bapak dan mamak selalu sehat,

panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih di masa yang akan datang.

2. Kepada adik-adikku tersayang, Rizki Al Arasyidu dan Kaifa Nur Aisyah. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan selama proses penulis menempuh pendidikan hingga saat ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber motivasi bagi penulis untuk terus berjuang dan menyelesaikan pendidikan ini dengan baik. Tumbuhlah lebih baik, membanggakan, dan menjadi versi terbaik dari diri kalian masing-masing.
3. Terima kasih yang paling tulus saya sampaikan kepada Firda Berlian dan Sulistiya Wati Pujakusuma, Ika Revi dan Yosi Afrianti, teman dekat seperjuangan semasa perkuliahan. Terimakasih sudah berbagi kebahagiaan maupun kesedihan selama masa kuliah, untuk setiap dukungan, tawa, kebersamaan dan cerita yang membuat hari-hari terasa lebih berarti. Kehadiran kalian menjadikan perjalanan kuliah begitu indah dan berwarna. Semoga persahabatan ini tetap terjaga, dan semoga kita selalu sehat serta sukses dalam setiap langkah kehidupan selanjutnya.
4. Untuk sahabatku, Uun Suwartini, Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan, doa, motivasi serta semangat yang diberikan kepada penulis selama proses skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan karena sudah berkenan menjadi teman baik penulis dari semasa sekolah menengah atas hingga saat ini. Semoga persahabatan ini awet hingga ke-*Jannah*, Aamiin.

5. Kepada seluruh teman kelas PGMI B terimakasih telah membantu dan memberi semangat dan berjuang bersama semasa kuliah.
6. Kepada teman-teman KKN dan PPL terima kasih atas segala dukungan selama ini yang ikut serta dalam proses.
7. Untuk seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2022.
8. Almamater saya tercinta IAIN Curup.
9. Terakhir, terimakasih kepada wanita kuat yaitu diriku sendiri Laurensyah Saharani. Untuk diriku sendiri, terima kasih karena sudah mampu bertahan, berjuang, dan melewati setiap proses hingga sampai titik pada titik ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak rintangan, tekanan, dan rasa lelah yang harus dihadapi selama perjalanan menyelesaikan Pendidikan ini. Semua usaha, doa, air mata, dan pengorbanan yang telah dilalui menjadi bukti bahwa diri ini mampu bertumbuh menjadi pribadi yang lebih kuat dan dewasa. Skripsi ini menjadi salah satu pencapaian yang membuktikan bahwa setiap proses yang dijalani dengan sabar dan penuh usaha akan membuahkan hasil yang baik. Semoga kedepannya penulis dapat terus berkembang, meraih impian yang besar, membanggakan orang tua, serta menjadi pribadi yang bermanfaat bagi banyak orang. Tetap semangat untuk setiap langkah dan perjalanan yang akan datang.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| MOTTO | vii |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR BAGAN..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| ABSTRAK | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Manfaat penelitain..... | 11 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 14 |
| A. Landasan Teori..... | 14 |
| B. Kajian Penelitian Relevan | 39 |
| C. Kerangka Pikir Penelitian | 43 |
| D. Hipotesis Penelitian..... | 44 |
| | |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis dan Desain Penelitian..... | 45 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 47 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 47 |
| D. Variabel Penelitian | 49 |
| E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data | 50 |
| F. Uji Instrumen Penelitian | 53 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 63 |
| | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 66 |
| A. Gambaran umum Objek Penelitian | 66 |
| 1. Sejarah singkat MIM 14 Talang Ulu..... | 66 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah..... | 67 |
| 3. Identitas Madrasah | 68 |

| | |
|--|-----------|
| 4. Keadaan Guru dan Siswa | 68 |
| B. Hasil Penelitian | 70 |
| 1. Deskripsi Data..... | 70 |
| 2. Pengujian Prasyarat Analisis..... | 73 |
| 3. Pengujian Hipotesis..... | 76 |
| 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian | 77 |
| C. Pembahasan..... | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 85 |
| A. Kesimpulan | 85 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 87 |
| LAMPIRAN..... | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Data Hasil Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS MIM 14 Talang Ulu..... | 7 |
| Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran SSCS | 17 |
| Table 3.1 Desain Penelitian..... | 46 |
| Tabel 3.2 Jumlah Sampel Dalam Penelitian | 48 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Pretest Dan Posttest..... | 51 |
| Tabel 3.4 Validator Konstruk..... | 53 |
| Tabel 3.5 Hasil Hitung Uji Validitas | 56 |
| Tabel 3.6 Kriteria Reliabilitas | 58 |
| Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas | 59 |
| Tabel 3.8 Taraf Tingkat Kesukaan..... | 60 |
| Tabel 3.9 Hasil Tingkat Kesukaran Soal..... | 60 |
| Tabel 3.10 Kriteria Daya Beda..... | 62 |
| Tabel 3.11 Hasil Uji Daya Beda | 63 |
| Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah Mim 14 Talang Ulu | 66 |
| Tabel 4.2 Daftar Keadaan Tenaga Kerja..... | 68 |
| Tabel 4.3 Daftar Keadaan Siswa..... | 69 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol..... | 71 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol | 72 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas | 74 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas..... | 75 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis | 76 |
| Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Penelitian | 77 |

DAFTAR BAGAN

| | |
|----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... | 44 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Berita Acara Sempro | 93 |
| Lampiran 2 Sk Pembimbing | 94 |
| Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian | 95 |
| Lampiran 4 Surat Izin Penelitian..... | 96 |
| Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian | 97 |
| Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian | 98 |
| Lampiran 7 Kartu Bimbingan | 99 |
| Lampiran 8 Instrumen Uji Coba Soal | 101 |
| Lampiran 9 Instrumen Penelitian | 107 |
| Lampiran 10 Dokumentasi Hasil Pra Penelitian | 112 |
| Lampiran 11 Dokumentasi Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol | 114 |
| Lampiran 12 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol | 122 |
| Lampiran 13 Modul Kelas Eksperimen | 123 |
| Lampiran 14 Modul Kelas Kontrol | 128 |
| Lampiran 15 LKPD Penelitian..... | 132 |
| Lampiran 16 Hasil Uji Validitas | 133 |
| Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas | 140 |
| Lampiran 18 Hasil Uji Daya Beda | 141 |
| Lampiran 19 Hasil Tingkat Kesukaran | 142 |
| Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk | 143 |
| Lampiran 21 Hasil Uji Homogenitas | 144 |
| Lampiran 22 Hasil Uji Independent Samples Test | 145 |
| Lampiran 23 Dokumentasi | 146 |

ABSTRAK

LAURENSYAH SAHARANI, NIM. 22591110 “Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu”, Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MIM 14 Talang Ulu pada mata pelajaran IPAS yang dimana pembelajarannya masih konvensional atau guru yang berperan aktif pada proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diberi perlakuan model SSCS dengan yang tidak diberi perlakuan model SSCS; 2) Mengetahui pengaruh model pembelajaran (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen Non Equivalent Control Group Design*. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas V, yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi, serta teknik analisis data berupa uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) dari hasil penerapan model SSCS terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang dimana pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kelas kontrol, artinya terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah diberi perlakuan; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Dari hasil uji hipotesis didapatkan nilai $t_{hitung} 13.345 > t_{tabel} 1.681$ dengan taraf signifikan 0,05 dan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, jadi dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di MIM 14 Talang ulu.

Kata Kunci: Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS), Kemampuan Berpikir Kritis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan dan kemelaratan selalu berawal dari kebodohan. Dengan pendidikan maka dapat dilahirkan manusia-manusia yang mampu membangun diri sendiri dan masyarakat sekitarnya yang sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003, bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Penelitian pada Program for International Student Assessment (PISA) 2022 diumumkan pada 5 Desember 2023, menunjukkan bahwa negara kita, Indonesia berada di peringkat 67 dengan perolehan nilai sains 398. Hasil studi PISA untuk mata pelajaran sains pada 2022 menunjukkan

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

kemerosotan yang mencapai 4 peringkat daripada tahun 2018. Sedangkan pada tahun 2018 pada peringkat literasi sains, Indonesia menempati peringkat 71. Pada tahun 2018, keikutsertaan negara yang berpartisipasi lebih sedikit dibanding tahun 2022. Tahun 2018 berjumlah 79 negara, dan tahun 2022 berjumlah 81 negara. Sepanjang Indonesia bergabung dengan PISA, Indonesia masih belum memperlihatkan kemampuan yang signifikan.

Pendidikan abad ke-21 menuntut pengembangan kompetensi yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu kompetensi utama yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis (*higher order thinking skill*), terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, karena kemampuan ini memungkinkan siswa menganalisis dan menyelesaikan masalah secara logis dan sistematis.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibel, serta berorientasi pada pengembangan kompetensi dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila. Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna sesuai dengan kebutuhan

serta karakteristik peserta didik.² Salah satu perubahan mendasar dalam Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar adalah pengintegrasian mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami fenomena alam dan sosial secara holistik, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat terpisah-pisah. Melalui IPAS, peserta didik diarahkan untuk mengaitkan konsep-konsep ilmiah dengan realitas kehidupan sosial di lingkungan sekitar.³

Selain itu, pembelajaran IPAS berperan dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Materi IPAS dirancang berdasarkan fenomena nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti lingkungan alam, kegiatan ekonomi sederhana, serta interaksi manusia dengan lingkungannya. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memahami peran ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakannya untuk memecahkan masalah sederhana.⁴

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi esensial untuk menghadapi tantangan kompleks.

² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar, Jakarta: Kemendikbudristek, 2022.

⁴ Dwi Yuni Rahmawati, Sri Lestari, dan Indah Ayu Pratiwi, "Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 5, 2023, h. 3700–3708.

Namun, hasil studi internasional seperti menunjukkan bahwa kemampuan sains dan literasi ilmiah siswa Indonesia masih rendah, salah satunya disebabkan oleh keterampilan berpikir kritis yang belum optimal.⁵ Hal ini diperparah oleh dominasi metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Sedangkan pembelajaran IPAS memiliki keterkaitan yang erat dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa karena dalam pembelajaran IPAS menekankan pembelajaran kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Kaidah ini penting dalam pengembangan berpikir kritis karena siswa belajar memecahkan masalah nyata, bukan masalah abstrak semata. Melalui konteks kehidupan sehari-hari, siswa dilatih mengidentifikasi masalah, menganalisis penyebab, mencari alternatif solusi, dan menentukan keputusan terbaik berdasarkan pertimbangan rasional. Proses ini merupakan bentuk nyata dari praktik berpikir kritis dalam pembelajaran.⁶

Keterampilan berpikir kritis di Indonesia sendiri tergolong masih rendah. Berdasarkan data survey PISA pada tahun 2018, negara Indonesia menduduki tingkat ke- 17 dari 79 negara. Dengan peringkat tersebut maka Indonesia memiliki tingkat keterampilan berpikir kritis yang masih rendah.⁷ Kemampuan berpikir kritis harus dilatih dan dibiasakan dalam proses

⁵ Mullis, I. V. D., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M (2016). *Timss 2015 International Result in Mathematics and Science*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.

⁶ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: Mizan Media Utama, 2014.

⁷ Hewi, L., dan Shaleh, M “Refleksi Hasil PISA: Upaya Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Gloden Age*, Vol. 4, No.1, DOI:10.29408/goldenage.v4i01.2018, Juni 2020.

pembelajaran di sekolah dengan mengarahkan siswa pada materi kontekstual bukan hanya secara konseptual saja, agar nantinya siswa mampu memecahkan permasalahan yang akan dihadapi.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan. kemampuan tersebut diantaranya kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan pemecahan masalah.⁸ Menurut Ennis yang dikutip Zakiah dan Lestari, berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif dan fokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.⁹ Menurutnya kemampuan berpikir kritis mencakup beberapa indikator, diantaranya memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan, serta merancang strategi serta taktik.¹⁰ Dalam konteks pembelajaran IPA, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan agar siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹

Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan sejak jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada masa perkembangan kognitif yang sangat penting.

⁸ Kaleiloghlu, F., & Gulbahar, Y, 2014. The Effect of Instructional Techniques for Critical Thinking Disposition in Online Discussion. *Educational Technology & society*, 17(1), h. 248-258.

⁹ Linda Zakiah and Ika Lestari, 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konsteks Pembelajaran* . Bogor: Erzatama Karya Abadi, h.3.

¹⁰ Ennis, R.H. (2011). *The Nature OF Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. Last Revised. Emeritus Proffessor: University of Illinois.)

¹¹ Ennis, R.H. (2019). Critical Thinking Across the Curriculum. *Educational Leadership*, 77 (3), h. 8-14.

Pembiasaan berpikir kritis sejak usia dini akan membantu peserta didik dalam menganalisis informasi, memecahkan masalah sederhana, mengemukakan pendapat secara logis, serta mengambil keputusan berdasarkan alasan yang tepat. Selain itu, perkembangan teknologi dan arus informasi yang semakin pesat menuntut peserta didik untuk tidak hanya menerima informasi secara langsung, tetapi juga mampu menyeleksi, mengevaluasi, dan memahami informasi secara kritis. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis sejak SD/MI menjadi sangat penting sebagai bekal bagi peserta didik dalam menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun kehidupan sehari-hari.¹²

Namun, pada kenyataannya berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan wali kelas VA dan VB MIM 14 Talang Ulu pada tanggal 22 Januari 2025, ditemukan adanya permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal itu disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional berupa ceramah, sehingga siswa cenderung pasif dan sulit memahami materi yang telah disampaikan. Kondisi tersebut tentu membuat siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung dan berpengaruh pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.¹³

¹² Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran. Bogor: Erzatama Karya Abadi.

¹³ Wawancara dengan Ibu Sulistiyawati dan Ibu Angel, Wali Kelas VA dan VB MIM 14 Talang Ulu.

Untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas V di MIM 14 Talang Ulu secara lebih lanjut, peneliti melakukan tes awal pada pra penelitian untuk melihat kemampuan awal berpikir kritis siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) MIM 14 Talang Ulu

| Kelas | Jumlah siswa | Skor \leq 40% | | Skor \geq 40% | | Rata rata nilai | Keterangan |
|-------|--------------|-----------------|-------|-----------------|-------|-----------------|------------|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | | |
| VA | 23 | 15 | 65,2% | 8 | 34,7% | 30,43% | Kurang |
| VB | 24 | 17 | 70,8% | 7 | 29,1% | 33,33% | Kurang |

Sumber: Hasil Tes awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA dan VB

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA dan VB masih tergolong kurang (rendah) dan belum mampu berkembang secara maksimal. Hal itu juga disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang interaktif dan kurangnya penekanan pada pemberian pengalaman belajar langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik sulit mengemukakan pendapat, bertanya saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peserta didik cenderung pasif dan tidak merangsang kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun seperti penelitian yang telah dilakukan oleh kaniati, tingkat kemampuan siswa dapat dipengaruhi dari siswa dan guru, yaitu pembelajaran hanya berfokus pada aktivitas dan penyelesaian yang terdapat dalam buku sumber utama. Kurangnya variasi dalam pembelajaran dan kurang sesuainya model

pembelajaran juga merupakan penyebab dari kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa.¹⁴

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran, salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). Sehingga dengan model ini siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran SSCS bisa memunculkan keinginan bertanya pada siswa untuk guna menyelesaikan suatu masalah. Model pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya antara lain; *Search* (pencarian), *Solve* (pemecahan masalah), *Create* (menciptakan) and *Share* (menampilkan atau mempresentasikan).¹⁵

Sebagaimana menurut Risnawati model pembelajaran SSCS memberikan implikasi yang cukup signifikan pada siswa sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis, kreatif dan mandiri.¹⁶ Model ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang mulai memasuki ranah evaluasi dan penciptaan. Keunggulan SSCS

¹⁴ Kaniati, M., Hidayat, S., & Kosasih, E. (2018). Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal-soal teks nonfiksi. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 248–258.

¹⁵ Niki Hatari, Arif Widiyatmoko, dan Sejarah Artikel, dalam “Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”, *Unnes Science Education Journal*, Vol. 5, No. 2 (2016), h. 1253–1260

¹⁶ Risnawati. (2018). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.

antara lain meningkatkan keberanian bertanya, komunikasi, tanggung jawab, dan keterampilan pemecahan masalah secara kreatif.¹⁷ Berdasarkan pernyataan tersebut, model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) diharapkan mampu membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, terkhusus dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Dalam hal ini penulis berusaha menggunakan sistem dan model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). Dengan model ini, siswa dituntut untuk belajar berkelompok maka akan terjadi komunikasi yang baik, terpicunya semangat siswa, berani mengemukakan pendapat masing-masing dan saling menghargai serta menghormati antara satu dan yang lain serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti mencoba menerapkan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional.

¹⁷ Yuliarini, S., & Ruhimat, T. (2018). *Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 4(2), h. 155-160.

2. Guru kurang variatif dalam menggunakan metode dan model pembelajaran sehingga kurang maksimal.
3. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran IPAS.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VA dan VB di Semester Genap MIM 14 Talang Ulu.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran IPAS, tetapi berfokus pada muatan IPA nya saja yaitu pada materi “Proses dalam Tubuh Manusia (Sistem Pernapasan)”
3. Penelitian ini fokus kepada penggunaan *model Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V yang diberi perlakuan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan yang tidak diberi perlakuan model model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) di MIM 14 Talang Ulu?

2. Bagaimana pengaruh model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V MIM 14 Talang Ulu pada mata pelajaran IPAS?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V yang diberi perlakuan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan yang tidak diberi perlakuan model sebelum *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) di MIM 14 Talang Ulu.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V MIM 14 Talang Ulu pada mata pelajaran IPAS.

F. Manfaat Penelitian

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya terkait penerapan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kajian ini, pembelajaran IPAS tidak hanya dipandang sebagai proses penyampaian konsep,

tetapi juga sebagai sarana untuk melatih siswa dalam menganalisis permasalahan, menarik kesimpulan, dan mengambil keputusan secara rasional. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat landasan teoritis mengenai model pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penerapan tahapan SSCS dalam pembelajaran IPAS dapat memperjelas secara teoritis bagaimana proses pencarian informasi, pemecahan masalah, pengembangan ide, dan penyampaian hasil belajar berperan dalam membentuk pola berpikir kritis siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan antara lain:

a. Bagi Sekolah

Peneliti memiliki harapan melalui penelitian ini bisa memberikan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang mudah, cepat juga menyenangkan, salah satunya adalah penggunaan *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Pendidik memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*

(SSCS). Selain itu, pendidik dapat melihat apakah ada pengaruh yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran ini.

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pelajaran IPAS dan mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran IPAS.

d. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengimplementasikan pengetahuan yang telah dimiliki dan sebagai wadah untuk menambah wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

Model SSCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Pizzini pada mata pelajaran IPA yang dapat memperluas dan menerapkan konsep materi melalui pembentukan masalah dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Model pembelajaran SSCS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif berbasis pemecahan masalah. Pizzini mengungkapkan bahwa model SSCS memiliki penjelasan tentang langkah dalam proses pemecahan masalah yang membuka peluang siswa untuk bisa menerapkan dan meningkatkan keterampilan mereka dalam mendapatkan solusi untuk masalah tersebut.¹⁸ Pizzini juga berpendapat bahwa penerapan model pembelajaran SSCS dapat mengembangkan sifat ingin tahu siswa terhadap konsep tertentu.¹⁹ Siswa berperan aktif dan bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan

¹⁸ Satriani DH dkk., 'Penerapan Model Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, Share*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD', JPPSD (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar), 1.4 (2022), h. 559

¹⁹ Zulkarnain et. al., 'Effects of SSCS Teaching Model on Students' *Mathematical Problemsolving Ability and Self-Efficacy*', International Journal of Instruction, 14.1 (2020), h. 479.

pemecahan masalah, serta menemukan jalan keluar untuk persoalan tersebut dengan argumentasi yang logis.

Selanjutnya Model pembelajaran *search, solve create and share* (SSCS) adalah model pembelajaran kooperatif yang sederhana dan praktis untuk diterapkan dalam pembelajaran karena dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap-tahap yaitu tahap pencarian (*search*), tahap pemecahan masalah (*solve*), tahap bagaimana memperoleh hasil dan kesimpulan (*create*), dan tahap menampilkan atau presentasi (*share*).²⁰

Menurut Pizzini dalam Irwan menyatakan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang memakai pendekatan problem solving yang didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep ilmu.²¹ Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Problem Solving merupakan sebuah pembelajaran yang terpusat pada siswa. Model *search, solve, create and share* (SSCS) merupakan model yang bersifat *Problem Solving* dapat merangsang siswa untuk menggunakan perangkat statistik sederhana dalam mengolah data hasil eksperimen atau hasil

²⁰ Risnawati, *Op. Cit*, h. 58.

²¹ Irwan, 2011, "Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12 (01) h. 1-13.

pengamatan. Model SSCS sangat efektif, dapat dipraktekkan, dan mudah untuk digunakan²².

Menurut Latrson dalam tulisan Niki Hartati “model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) adalah model yang mengajarkan suatu proses pemecahan masalah dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah”. Model pembelajaran ini menitikberatkan pada pengembangan siswa untuk memecahkan masalah dan mencari solusinya.²³ Lebih lanjut menurutnya model SSCS adalah suatu model yang merupakan bagian dari Model SSCS ber pendekatan *problem solving* (pemecahan masalah) didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) merupakan sebagai model yang Langkah-langkah pembelajarannya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, penemuan masalah, dan pemecahan masalah. Model SSCS dapat melatih siswa untuk mengeksplorasi ide, memberikan hasil penyelesaian masalah,

²² Pizzini, E., *Implementation Handbook for The SSCS Problem Solving Instructional Model*, Iowa: The University of Iowa, 1996, h. 96

²³ Niki Hartati, A. W. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Unnes Science Education Journal, Vol 2, No. 2, h. 1259-1260.

²⁴ *Ibid.*, h.1255

dan melatih kemampuan berkolaborasi dan dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

Berikut ini akan dibahas secara rinci kegiatan yang akan dilakukan peserta didik pada keempat fase model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada tabel 2.1

Langkah-langkah model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) menurut pizzini seperti yaitu sebagai berikut:²⁵

Tabel 2.1

Langkah-langkah Pembelajaran SSCS

| Tahapan | Proses pembelajaran |
|----------------------|---|
| <i>Search</i> | Peserta didik mencari dan menganalisis permasalahan |
| <i>Solve</i> | Peserta didik memecahkan permasalahan dan menentukan solusi yang akan dilakukan |
| <i>Create</i> | Peserta didik membuat dan merancang solusi atas permasalahan |
| <i>Share</i> | Peserta didik mempresentasikan hasil mereka serta mengevaluasi jawaban mereka. |

²⁵ Pizzini, E.L. 1991. *SSCS Implementation Handbook*. The University of Iowa, Iowa City:Iowa.

c. Kelebihan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

Adapun Keunggulan model pembelajaran SSCS dengan menggunakan pendekatan *Problem Solving* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa pada awal pembelajaran sudah dihadapkan pada masalah nyata, sehingga siswa tertarik untuk belajar.
- 2) Siswa lebih sering belajar secara berkelompok dan guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah sendiri.
- 3) Kegiatan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) sangat bervariasi mulai dari diskusi, melakukan percobaan, dan presentasi yang membuat siswa semangat dan tidak merasa bosan selama mengikuti pembelajaran.²⁶

Menurut Risnawati adapun kelebihan Model Pembelajaran *search, solve, create and share* (SSCS) adalah sebagai berikut ²⁷:

- 1) Meningkatkan kemampuan bertanya siswa
- 2) Memperbaiki interaksi antar siswa

²⁶ Putriyana,D., Suyanto, E., dan Abdurrahman, A “ *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Berbasis Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.8, No. 2, DOI: 10.23960/Jpf.v8.n2.2020, Mei 2020,h. 94-96.

²⁷ Risnawati, *Op. Cit*, h.58.

- 3) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka
- 4) Model SSCS ini mempunyai keunggulan dalam upaya merangsang para siswa untuk menggunakan perangkat statistik sederhana dalam mengadministrasikan data atau fakta hasil pengamatan studinya.
- 5) Model SSCS membuat studi konteks pada perkembangan dan menggunakan kemampuan berfikir yang lebih tinggi dan hasil yang lebih penting pada kemampuan berpikir mentransfer dari suatu ruang lingkup pelajaran ke yang lain.
- 6) Dapat menimbulkan minat baca siswa yang lebih luas.
- 7) Dapat melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pelajaran.
- 8) Melibatkan semua siswa secara aktif dalam proses pembelajaran
- 9) Meningkatkan pemahaman antara sains teknologi dan masyarakat dengan memfokuskan pada masalah-masalah real dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Pizzini keunggulan dari penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) adalah sebagai berikut:²⁸

²⁸ Pizzini, *dalam Lestari*, Jakarta: Pustaka, 2013, h.10.

a. Bagi Guru

- 1) Mengembangkan ketertarikan siswa,
- 2) Menanamkan kemampuan berpikir tingkat tinggi,
- 3) Membuat seluruh siswa aktif dalam proses pembelajaran, dan
- 4) Meningkatkan pemahaman mengenai keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Siswa

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah
- 2) Mempelajari dan menguatkan pemahaman konsep dengan pembelajaran
- 3) Mengolah informasi secara mandiri
- 4) Menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi
- 5) Mengembangkan berbagai metode dengan kemampuan yang telah dimiliki
- 6) Meningkatkan rasa ketertarikan
- 7) Bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan hasil kerja
- 8) Bekerja sama dengan siswa lain.
- 9) Mengintegrasikan kemampuan dan pengetahuan.

Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Search, Solve,*

Create and Share (SSCS) dengan pendekatan *problem solving* memiliki banyak keunggulan dalam proses pembelajaran. Model ini membuat siswa tertarik belajar karena sejak awal dihadapkan pada masalah nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menjadi lebih aktif, sering bekerja sama dalam kelompok, berani bertanya, dan bertanggung jawab terhadap cara belajar serta hasil kerjanya. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, percobaan, dan presentasi membuat siswa lebih semangat dan tidak mudah bosan. Melalui model SSCS, siswa juga dilatih untuk berpikir tingkat tinggi, mengolah informasi secara mandiri, memahami konsep dengan lebih baik, serta mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Kekurangan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

Kelemahan atau kekurangan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) yaitu:

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama pada saat membuat (*Create*) solusi penyelesaian suatu masalah.²⁹
- 2) Memerlukan pemahaman konsep berpikir yang lebih tinggi. Ketika dalam fase (*solve*), Peserta didik diharapkan memahami masalah atau pertanyaan yang mereka peroleh untuk dipecahkan.³⁰
- 3) Siswa harus memahami ide dan konsep secara lebih menyeluruh dan harus melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi selama proses pembelajaran.³¹

2. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Putri dan Sobandi berpikir kritis merupakan kemampuan untuk mengetahui suatu permasalahan lebih mendalam, dan menemukan ide untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut Beyer berpikir kritis (*Critical Thinking*) merupakan “Cara berpikir disiplin yang dipakai seseorang untuk

²⁹ Lutfiana, N., Widodo, A., & Sutrisno, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 9, No. 1, h. 45–52.

³⁰ Harahap, R. D., & Meilinda, R., 2019. *Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1, h. 1–10.

³¹ Islami, Anisatul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Scs Terhadap Kemampuan Berpikir Komputasional Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa*”, skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023, h.2-3.

mengetahui dan mengecek validitas pernyataan pernyataan, ide-ide, argumen-argumen, penelitian, dan lain-lain.³²

Sedangkan Menurut Robert Ennis berpikir kritis adalah kemampuan berpikir reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini,,harus dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Keterampilan berpikir kritis sangat diperlukan karena seseorang yang berpikir kritis akan mampu berpikir logis,menjawab permasalahan-permasalahan dengan baik dan dapat mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang diyakini. Berpikir kritis adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi yang berpotensi meningkatkan daya analitis kritis peserta didik. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.³³

Berpikir kritis adalah jenis kemampuan penalaran tingkat tinggi di mana individu menunjukkan kemampuan mereka untuk mengevaluasi fenomena secara ilmiah dan bijaksana dari perspektif yang berbeda dalam konteks yang berbeda untuk membuat keputusan akhir yang efektif. Keterampilan ini menuntut orang untuk memiliki keterampilan

³² Beyer, “Analisis Berfikir Kritis dalam Matematika mengacu pada Watson-Glazer Critical Thinking Appraisal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 5, No. 2, (2017), h.117

³³ Bono De Edward, *Revolusi Berfikir*, (Bandung: Kaifa 2007), h.24

yang berbeda seperti bertanya, investigasi, evaluasi dan pengambilan keputusan.³⁴

Menurut John Dewey dalam tulisan berpikir kritis adalah berpikir reflektif yaitu berpikir secara aktif, terus menerus dan kompeten tentang suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang dapat diterima, dan melihatnya dari sudut pandang yang mendukung pemikiran yang dikembangkan yang menjadi keyakinan seseorang.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dilakukan secara reflektif, logis, dan sistematis untuk memahami permasalahan secara mendalam. Berpikir kritis tidak hanya sekadar menerima informasi, tetapi melibatkan proses mengevaluasi ide, pernyataan, dan argumen, menguji kebenarannya, serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang sebelum mengambil keputusan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Keterampilan ini menuntut adanya aktivitas bertanya, menyelidiki, menganalisis, mengevaluasi, dan menentukan tindakan secara bijaksana dalam berbagai

³⁴ Hartini, A. (2017). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1 (2a), h 6–16.

³⁵ Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir*. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol 10, No (1), h 68–77.

konteks. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat penting karena dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan analitis, memecahkan masalah secara efektif, serta mengambil keputusan yang tepat, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka.

b. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Robert Ennis mengidentifikasi kemampuan atau keterampilan berpikir kritis menjadi lima besar aktivitas utama atau indikator berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*),
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*),
- 3) Menyimpulkan (*inference*),
- 4) Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*),
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*).³⁶

Berikut merupakan lima aktivitas utama dengan sub indikator kemampuan berpikir kritis yang diturunkan dari aktivitas kritis :

³⁶ Wijayanti, R., dan Siswantj (2018) “*Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sumber-sumber Energi*”, *Jurnal Pendidikan Pembelajaran Fisika*, Vol. 4 No. 2, h. 147-154.

- 1) Memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*): memfokuskan pertanyaan menganalisis argumen, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Membangun keterampilan dasar (*basic support*) : mengamati, mengelompokkan, dan menyebutkan.
- 3) Menyimpulkan (*inference*): memberikan kesimpulan sederhana.
- 4) Membuat penjelasan lanjut (*advanced clarification*): mengidentifikasi asumsi-asumsi atau sebab dan akibat.
- 5) Mengatur strategi dan taktik (*strategy and tactics*) : menentukan suatu tindakan atau solusi sederhana.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar kemampuan berpikir kritis menurut Robert H. Ennis terdiri dari beberapa tahapan yaitu meliputi memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, dan memberikan penjelasan lanjutan, mengatur strategi dan taktik, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis siswa tidak berkembang secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal):

1) Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu sebagai berikut:

a) Kemampuan Kognitif (*Cognitive Skills*)

Berpikir kritis melibatkan keterampilan analisis, interpretasi, evaluasi, inferensi, dan penjelasan. Kemampuan kognitif yang baik akan mendukung proses tersebut.

b) Kemampuan Berpikir Kritis

Individu yang memiliki kecenderungan untuk berpikir terbuka, objektif, dan reflektif lebih mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

c) Motivasi Internal

Dorongan dari dalam diri untuk mencari kebenaran dan memahami suatu masalah secara mendalam mempengaruhi kualitas berpikir kritis.

d) Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)

Keinginan untuk mengetahui alasan, bukti, dan penjelasan terhadap suatu fenomena menjadi dasar berkembangnya pemikiran kritis.

e) Kepercayaan Diri dalam Bernalar (*Confidence in Reasoning*)

Keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menganalisis dan mengevaluasi argumen turut mendukung keberanian dalam mengambil keputusan yang rasional.³⁷

2) Faktor Eksternal

Menurut Trianto, perkembangan kemampuan berpikir kritis sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran dan strategi yang digunakan dalam proses pendidikan. Faktor eksternal tersebut meliputi:

a) Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti pembelajaran berbasis masalah dan inkuiri dapat melatih siswa berpikir analitis dan reflektif.

³⁷ Facione, Peter A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, California: Insight Assessment, hlm. 13.

b) Strategi dan Metode Mengajar Guru

Guru yang memberikan pertanyaan tingkat tinggi dan mendorong diskusi aktif akan membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

c) Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan kelas yang memberi kesempatan siswa mengemukakan pendapat dan berdiskusi terbuka sangat mendukung perkembangan berpikir kritis.

d) Interaksi Sosial dalam Pembelajaran

Kerja kelompok dan diskusi antar siswa memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan evaluasi sudut pandang.

e) Sumber dan Media Pembelajaran

Ketersediaan sumber belajar yang variatif dapat memperkaya informasi dan mendorong siswa untuk melakukan analisis yang lebih mendalam.³⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal apabila didukung oleh kombinasi faktor internal serta faktor eksternal yang saling melengkapi dalam proses Pendidikan.

³⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.23-24.

3. Pembelajaran IPAS

a. Pengertian Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai metodologi untuk menciptakan pembelajaran yang holistik, menantang, dan interaktif bagi siswa.³⁹ Mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPAS merujuk pada sebuah pembelajaran yang menjembatani siswa memahami konsep-konsep pengetahuan alam dan pengetahuan sosial secara sekaligus melalui satu mata pelajaran. Pembelajaran IPAS membantu siswa melihat keterkaitan antara fenomena alam dan fenomena sosial yang berdampak satu sama lain. Melalui pembelajaran IPAS, siswa diberikan kesempatan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan sekitar serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia dan mempersiapkan diri dalam menghadapi kesulitan di masa mendatang.⁴⁰

³⁹ Jioniza, Intan, 2024. “Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sdn 13 Rejang Lebong”, *Skripsi*, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, h.12-13.

⁴⁰ Winda Seyra, 2024. “Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman siswa pada Pembelajaran IPAS materi Sifat Cahaya Kelas V SD”, *Jurnal Media Akademik*, Vol. 2 No. 9, DOI: 10.62281, h.6.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa IPAS adalah mata pelajaran di sekolah dasar yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang bertujuan agar siswa memahami lingkungan sekitar dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah peserta didik mengembangkan dirinya sehingga sesuai dengan profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak.
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata.
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu.

- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹

Dengan demikian, maka IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Pembelajaran IPAS tentunya akan bermanfaat dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia.

c. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Berikut adalah beberapa karakteristik pada pembelajaran

IPAS:

⁴¹ Suhelayanti,dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023),h.3

- 1) IPAS adalah mata pelajaran yang termasuk dalam struktur kurikulum merdeka dan mata pelajaran yang menggabungkan IPA dan IPS. Gabungan mata pelajaran tersebut dilakukan karena tantangan yang dihadapi manusia semakin meningkat dari waktu ke waktu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk mengatasi setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu pola pendidikan IPAS perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi di masa depan.
- 2) IPAS adalah bidang ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, termasuk kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, IPAS dapat diartikan sebagai kombinasi berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat. Pengetahuan ini mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial.
- 3) Pembelajaran IPAS harus mempertimbangkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar. Pendidikan IPAS memiliki peran penting dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang ideal di Indonesia.

- 4) IPAS membantu peserta didik untuk membangkitkan rasa ingin tahu terhadap fenomena di sekitarnya, sehingga mereka dapat memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Mata pelajaran IPAS terdiri dari dua elemen, yaitu pemahaman IPAS (IPA dan IPS) dan keterampilan proses.⁴²

d. Ruang Lingkup IPAS

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, ruang lingkup materi IPA SD/MI mencakup:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan yang mencakup manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- 2) Benda, materi, sifat-sifat, dan kegunaannya yang meliputi benda padat, cair dan gas.
- 3) Energi dan perubahannya, yang mencakup gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta yang mencakup tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

⁴² *Ibid.*, h 122.

Keempat kelompok bahan kajian IPA SD/MI tersebut disajikan secara spiral, artinya setiap bahan kajian disajikan di semua tingkatan kelas tetapi dengan tingkat kedalaman materi yang berbeda-beda, semakin tinggi tingkat kelas, maka semakin tinggi pula cakupan bahasannya.

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran IPS menurut E. Mulyasa dalam buku Suhelayanti mencakup:

- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan.
- 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
- 3) Sistem sosial dan budaya.
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah diambil dari materi kajian ilmu Sosiologi, Sejarah, Geografi dan Ekonomi. Sehingga kajian/tema pada mata pelajaran IPS memiliki keunikan dan menarik bagi peserta didik level SD/MI.

Mengingat peserta didik SD masih dalam masa operasional konkret, maka pembelajaran yang bermakna bagi mereka yaitu berkaitan dengan pengalaman hidupnya dari sesuatu yang ada di sekitarnya. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SD/MI dapat mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan dalam memahami dan menganalisis

masalah-masalah sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, dan kemudian dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga pada masyarakat Indonesia.⁴³

4. Karakteristik Siswa Kelas V Pada Jenjang Sekolah Dasar atau MI

Siswa kelas V SD/MI umumnya berusia sekitar 10–11 tahun. Pada usia ini peserta didik berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap perkembangan kognitif ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap objek atau peristiwa yang nyata. Adapun karakteristik siswa kelas V SD/MI adalah sebagai berikut:

1. Mampu Berpikir Logis terhadap Hal-Hal Konkret

Menurut Piaget, anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik telah mampu berpikir logis, memahami hubungan sebab-akibat, mengelompokkan objek, membandingkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang nyata. Namun, mereka masih memerlukan contoh atau pengalaman langsung untuk memahami suatu konsep pembelajaran.

2. Mulai Mampu Memecahkan Masalah Sederhana

Siswa kelas V telah memiliki kemampuan untuk menganalisis permasalahan sederhana dan mencari alternatif solusi berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan ini

⁴³ *Ibid.*, h 122.

menjadi dasar penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah.⁴⁴

3. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi

Siswa kelas V cenderung memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Mereka senang bertanya, mengamati, dan mencari informasi baru untuk memahami sesuatu yang belum diketahui. Karakteristik ini perlu didukung melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan pengetahuan secara mandiri.

4. Senang Bekerja Sama dengan Teman Sebaya

Pada usia 10–11 tahun, interaksi sosial siswa mulai berkembang dengan baik. Mereka senang bekerja dalam kelompok, berdiskusi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama teman-temannya. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat sesuai diterapkan pada siswa kelas V SD/MI.

5. Senang Mendapatkan Pengakuan dan Kesempatan Menunjukkan Kemampuan

Peserta didik pada usia sekolah dasar akhir umumnya merasa senang apabila diberi kesempatan untuk menyampaikan

⁴⁴ Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga, h. 136-141

pendapat, mempresentasikan hasil kerja, atau memperoleh penghargaan atas usahanya. Kondisi ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁵

6. Senang Belajar Melalui Pengalaman Langsung

Peserta didik sekolah dasar lebih mudah memahami materi apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pengalaman nyata melalui pengamatan, percobaan, atau praktik akan membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru.⁴⁶

Berdasarkan uraian mengenai karakteristik siswa kelas V SD/MI, dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada usia 10–11 tahun telah memiliki kemampuan berpikir logis terhadap hal-hal yang bersifat konkret, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang belajar melalui pengalaman langsung, mampu bekerja sama dengan teman sebaya, mulai dapat memecahkan masalah sederhana, serta memiliki keinginan untuk menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siswa kelas V perlu dirancang secara aktif, memberikan pengalaman belajar yang nyata, melibatkan interaksi sosial, serta mendorong peserta didik untuk

⁴⁵ Desmita. (2017). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 180-182.

⁴⁶ Sugiyanto. (2008). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13, h.4-5.

berpikir dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Dengan demikian, pemilihan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Kajian Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan yang berhubungan dengan Model Pembelajaran SSCS diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Arvia Salsabila pada tahun 2023 dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) pada Materi Perpindahan Panas Kelas V SD” menunjukkan bahwa LKS berbasis model SSCS untuk topik perpindahan panas telah dievaluasi oleh ahli materi, media, bahasa, dan praktisi pembelajaran. Penilaian dari ahli materi menunjukkan kelayakan sebesar 83%, yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian ahli media menunjukkan kelayakan sebesar 97%, juga dalam kategori sangat layak. Penilaian dari ahli Bahasa memperoleh nilai 76%, yang termasuk kategori sangat sesuai, sementara hasil validasi dari ahli praktisi menunjukkan kelayakan 100%, dengan kategori sangat sesuai. Adapun hasil penerapan LKS berbasis SSCS pada materi perpindahan panas di SDN Sukamaju setelah dilakukan perbaikan, diketahui bahwa LKPD berbasis model SSCS dapat meningkatkan keinginan untuk belajar dan memberikan motivasi untuk belajar materi perpindahan kalor menggunakan LKPD

berbasis model SSCS. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi setelah mengerjakan kegiatan konsep radiasi pada LKPD berbasis model SSCS. Didapatkan hasil sebanyak 16 orang siswa mencapai nilai Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75 dari keseluruhan siswa sebanyak 28 orang. Dapat disimpulkan setelah mengerjakan LKPD berbasis model SSCS 57% siswa mampu memahami konsep perpindahan kalor secara radiasi.⁴⁷

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah model pembelajaran yang digunakan sama-sama model pembelajaran SSCS, objek yang digunakan juga sama-sama kelas V.

Perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah *design* pada metode penelitian yang digunakan, yaitu D&D (*Design and Development*) yang berfokus kepada *design* dan penciptaan produk, perbedaan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan adalah mengenai LKPD berbasis model SSCS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Dewi Lestari pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 34/I Teratai” menunjukkan bahwa kemampuan

⁴⁷ Salsabila, Feby Arvia, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada Materi Perpindahan Panas Kelas V SD*”, *Skripsi*, Sukamaju: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).2023.

berpikir kritis siswa SD Negeri 34/I Teratai dapat dilihat melalui indikator mencari informasi, menganalisis masalah, berkomunikasi, dan memberikan pendapat terhadap topik yang dibahas. Berdasarkan keempat indikator tersebut, mayoritas siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam memberikan pendapat selama diskusi, pemahaman terhadap penjelasan guru, kemampuan menyelesaikan permasalahan yang diberikan, melaporkan hasil diskusi, serta menyimpulkan pembelajaran. Pada siklus I, hasil observasi terhadap 78 siswa menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis masih berada pada kategori kurang kritis, dengan persentase pada pertemuan pertama dan kedua sebesar 41,29%. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan persentase pada pertemuan pertama dan kedua mencapai 73,90%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran SSCS efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa⁴⁸.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada penggunaan model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) serta fokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek

⁴⁸ Lestari, Umi Dewi, "Penerapan Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 34/I Teratai", *Skripsi*, Jambi: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, 2019.

penelitian, yaitu kelas IV SD Negeri 34/1 Teratai, serta metode penelitian yang digunakan, yakni penelitian Tindakan kelas.

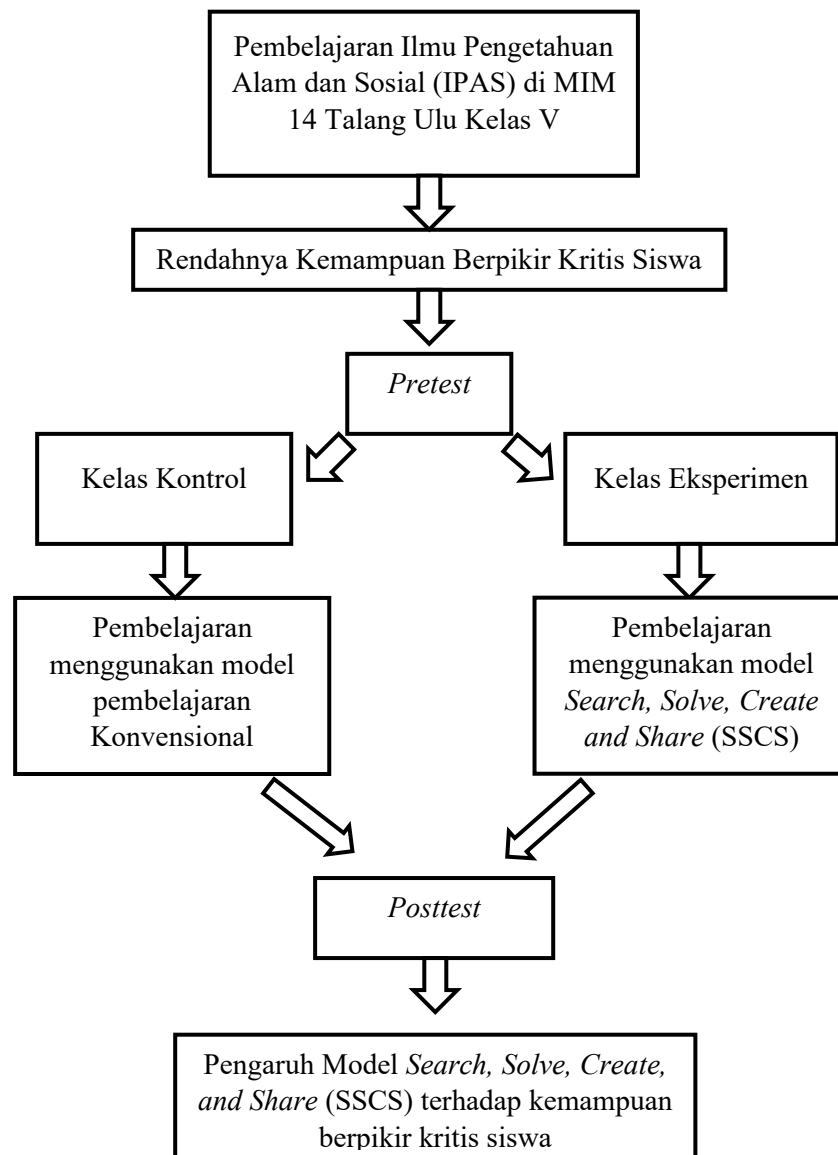
3. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Retno Sari Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2018, dengan judul skripsi “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Search, Solve, Create, and Share (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan Self Efficacy siswa Sekolah Menengah Pertama 40 Pekanbaru” menyatakan bahwa hasil penelitian model pembelajaran SSCS memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Berdasarkan berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,439$ dengan $n = 62$ dan taraf signifikan 5% atau 0,05, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,998$. Berdasarkan perhitungan, diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,439 > 1,998$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak⁴⁹.

Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang model pembelajaran SSCS dengan terdapat juga perbedaan dalam penelitian ini dengan penulis yaitu meneliti berpikir kritis siswa.

⁴⁹ Sari, Retno, ” *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Search, Solve, Create, and Share (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan SelfEfficacy siswa Sekolah Menengah Pertama 40 Pekanbaru*”, Skripsi, Riau: Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim,2018.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) merupakan metode yang dapat mendorong siswa untuk aktif berpikir dan bekerja sama dalam memahami materi pada proses pembelajaran. Hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share*) dan variabel terikat (kemampuan berpikir kritis) digambarkan dalam bagan kerangka pikir berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah perumusan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan yang dapat menentukan atau mengarahkan penyelidikan selanjutnya.⁵⁰ Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul, Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V MIM 14 Talang Ulu.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V di MIM 14 Talang Ulu.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen, penelitian kuantitatif eksperimen merupakan penelitian yang melakukan percobaan terhadap kelompok-kelompok eksperimen, setiap kelompok dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat dikontrol. Penelitian eksperimen paling tepat untuk menguji hubungan sebab akibat melalui pengujian hipotesis dengan kuantitatif analitik.⁵¹ Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Eksperimen*), yaitu penelitian yang pada dasarnya sama dengan eksperimen murni, perbedaannya terdapat dalam pengontrolan variabel. Metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang akan mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.⁵²

Desain penelitian yang digunakan yaitu *Non-Equivalent Control Group Design*. Pada desain penelitian ini dilakukan untuk memilih kelas kontrol maupun kelas eksperimen yang tidak dipilih secara random. kemudian setiap kelompok diberi soal pretest sebelum mendapatkan perlakuan dan soal posttest setelah mendapatkan perlakuan.⁵³

⁵¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2020), h.39

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2010), h.114

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h.208.

Kelompok pertama diberi perlakuan (X), sedangkan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen, dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) diukur melalui perbandingan antara ($O_1:O_2$). Dalam penelitian dengan desain ini pengaruh treatment dianalisis menggunakan uji t-test untuk melihat pengaruh antar variabel.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* merupakan metode penelitian kuantitatif eksperimen yang menempatkan subjek penelitian ke dalam dua kelas yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pretest diawal penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa tersebut dan menggunakan posttest di akhir penelitian untuk mengetahui hasil akhir. Desain ini menggunakan dua kelas, dimana kelas eksperimen menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran SSCS. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

| Kelompok Kelas | Pretest | Perlakuan | Posttest |
|-----------------------|----------------|------------------|-----------------|
| Eksperimen | O_1 | X | O_2 |
| Kontrol | O_3 | - | O_4 |

Keterangan:

O_1 : Test awal (Pretest) pada kelas eksperimen

O_2 : Test akhir (Posttest) pada kelas eksperimen

O3 : Test awal (Pretest) pada kelas kontrol

O4 : Test akhir (Posttest) pada kelas kontrol

X : Pembelajaran IPAS dengan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS)

- : Tidak ada perlakuan yang diberikan kepada kelompok kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilakukan di kelas V MIM 14 Talang Ulu, yang berlokasi di Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan waktu pelaksanaan semester genap, tahun ajaran 2025/2026.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁴ Jadi populasi adalah seluruh subjek penelitian. Maka subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIM 14 Talang Ulu yang berjumlah 47 siswa pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Terdiri dari dua kelas, yaitu Kelas VA yang berjumlah 23 orang sebagai

⁵⁴ *Ibid.*, h.80

kelas eksperimen dan Kelas VB yang berjumlah 24 orang sebagai kelas kontrol.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁵ Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel.⁵⁶ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang ada di kelas VA dan VB MIM 14 Talang Ulu yang berjumlah 47 orang diantaranya kelas VA sebagai kelas eksperimen terdiri dari 23 siswa dan kelas VB sebagai kelas kontrol terdiri dari 24 siswa yang dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Table 3.2
Jumlah sampel dalam penelitian

| Kelas | Jumlah | Keterangan |
|-------|--------|------------------|
| VA | 23 | Kelas Eksperimen |
| VB | 24 | Kelas Kontrol |
| Total | 47 | |

Sumber data: Guru Kelas V MIM 14 Talang Ulu

Berdasarkan tabel 3.2 di atas, kelas VA sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dan kelas VB sebagai kelas kontrol

⁵⁵ *Ibid.*, h.81

⁵⁶ Indrayanto, Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Pendidikan* (Curup:Andhra Grafika, 2023),h.186

yang menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode Ceramah.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sugiyono menyatakan bahwa variabel terdiri dari dua macam yaitu:⁵⁷

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (variabel independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

2. Variable Terikat (Y)

Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS kelas VA dan VB MIM 14 Talang Ulu.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.4

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

a. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dinilai sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis siswa yang akan dinilai sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis.⁵⁸ Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berbentuk soal pilihan berganda sebanyak 30 soal dengan empat pilihan jawaban dan salah satu jawaban merupakan jawaban yang benar sedangkan pilihan yang lainnya hanya sebagai pengecoh, dan diuji dengan daya pembeda baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tes yang diberikan bertujuan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA dan VB. Tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu dilakukan sebelum perlakuan (*pre-test*) dan dilakukan setelah pemberian perlakuan (*post-test*). Kriteria penilaian adalah memberi skor 1 untuk setiap soal yang dijawab benar dan skor 0 untuk setiap soal yang dijawab salah.

⁵⁸ Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Ciptapustaka, Media Perintis, 2018), h.141

b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁵⁹ Dokumentasi ini digunakan untuk mengambil foto-foto pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung yang dilaksanakan oleh peneliti dalam melakukan eksperimen pada kelas V dengan Metode *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen tes soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Dengan soal-soal terstruktur membuat indikator, hasil tes dapat memberikan gambaran tentang pengaruh model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas VA dan VB MIM 14 Talang Ulu.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest*

| Materi | Tujuan Pembelajaran | Indikator Berpikir Kritis | Level Kognitif | Bentuk Soal | No Soal |
|-------------------|---|---|----------------|---------------|-----------------|
| Sistem Pernapasan | Peserta didik dapat menganalisis hubungan antar organ dalam sistem pernapasan manusia | Memberikan Penjelasan Sederhana (<i>Elementary Clarification</i>) | C4 (Analisis) | Pilihan Ganda | 3,6,11,16,22,26 |

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta Bumi Aksara, 2006), h.158

| | | | | | |
|--|--|--|---------------|---------------|------------------|
| | dalam proses pernapasan. | | | | |
| | Peserta didik dapat mengevaluasi proses pernapasan dan peran setiap organ dalam menjaga kelancaran pernapasan. | Membangun Keterampilan Dasar (<i>Basic Support</i>) | C5 (Evaluasi) | Pilihan Ganda | 5,10,15,18,23,27 |
| | Peserta didik dapat menyimpulkan penyebab gangguan pada sistem pernapasan dan dampaknya terhadap kesehatan. | Menyimpulkan (<i>Inference</i>) | C5 (Evaluasi) | Pilihan Ganda | 1,7,13,19,24,28 |
| | Peserta didik dapat menguraikan secara rinci faktor-faktor penyebab gangguan sistem pernapasan beserta hubungan sebab-akibatnya. | Memberikan Penjelasan Lanjut (<i>Advanced Clarification</i>) | C4 (Analisis) | Pilihan Ganda | 4,9,12,17,21,29 |
| | Peserta didik dapat membuat rencana atau solusi kegiatan untuk menjaga kesehatan sistem pernapasan | Mengatur Strategi dan Taktik (<i>Strategy and Tactics</i>) | C6 (Kreasi) | Pilihan Ganda | 2,8,14,20,25,30 |

| | | | | | |
|--|------------------------------|--|--|--|--|
| | dalam kehidupan sehari-hari. | | | | |
|--|------------------------------|--|--|--|--|

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Instrumen yang baik adalah instrumen yang memenuhi dua syarat yaitu alat ukur (instrumen) harus valid dan reliabel. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁶⁰ Validasi instrument terdiri dari:

- a. Validitas isi (*content validity*), berkenaan dengan isi dan format instrument.
- b. Validitas kontruk (*construct validity*), berkenaan dengan konstruksi atau struktur dan karakteristik psikologis aspek yang akan diukur dengan instrument. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam bidangnya yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Validator Konstruk

| No | Nama | Keterangan | Kriteria |
|----|-----------------------|------------------|-----------------|
| 1. | Rosety Apriliya, M.Pd | Dosen IAIN Curup | Layak Digunakan |

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Berdasarkan tabel 3.4 tersebut Ibu Rosety Apriliya, M.Pd., menjadi validator konstruk dalam penelitian ini yang merupakan ahli dalam bidang Mata Pelajaran yang khususnya IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Instrumen yang diuji berkaitan dengan kemampuan berpikir pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V di MIM 14 Talang Ulu. Butir-butir pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dinyatakan layak untuk digunakan sebagai soal tes. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing telah menelaah pertanyaan-pertanyaan tersebut. Setelah dinyatakan layak, peneliti akan langsung menggunakan soal tes tersebut untuk penelitian lebih lanjut.

Uji validitas konstruk ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat validitas soal dengan menggunakan korelasi Product Moment Person dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada satu butir soal dengan skor total yang diperoleh, apabila r hitung $>$ r tabel maka butir pernyataan dapat dikatakan valid. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji coba soal pada siswa kelas V MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar yang berjumlah 22 siswa. Setelah dilakukan uji coba 30 soal, 20 soal dinyatakan valid. Oleh karena itu peneliti menggunakan 20 soal tersebut untuk keperluan penelitian. Untuk memastikan instrumen yang digunakan valid dilakukan uji validitas. Melalui perhitungan korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi yang digunakan untuk menilai tingkat validitas suatu butir serta menentukan kelayakannya untuk digunakan. Dalam menilai kelayakan sebuah item, biasanya dilakukan uji signifikansi terhadap koefisien korelasi pada taraf signifikan 0,05. Dengan demikian,

suatu butir dinyatakan valid jika memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Kriteria pendekatan dengan taraf signifikan 5% yaitu:

Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka soal dinyatakan valid.

Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Adapun rumus untuk uji validitas yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subjek

$\sum xy$: jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

$\sum x$: jumlah seluruh skor X

$\sum y$: jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$: jumlah X^2

$\sum y^2$: jumlah Y^2

Validitas dapat diuji menggunakan perangkat lunak *SPSS*.

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$, maka butir soal tersebut dianggap valid dan layak untuk digunakan. Uji validitas instrumen kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran IPAS dilakukan di kelas V MIM 10 Karang Anyar dengan jumlah responden 22 siswa sebagai responden uji

coba, yang berada diluar sampel penelitian utama. Instrumen soal terdiri dari 30 butir soal. r_{tabel} Untuk 22 responden adalah 0.422 yang dapat dilihat pada tabel uji validitas dibawah ini:

Tabel 3.5
Hasil Hitung Uji Validitas

| Butir Soal | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|-------------------|--------------------------------|-------------------------------|-------------------|
| Soal 1 | 0.115 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 2 | 0.725 | 0.422 | Valid |
| Soal 3 | 0.465 | 0.422 | Valid |
| Soal 4 | 0.585 | 0.422 | Valid |
| Soal 5 | 0.508 | 0.422 | Valid |
| Soal 6 | 0.688 | 0.422 | Valid |
| Soal 7 | 0.456 | 0.422 | Valid |
| Soal 8 | 0.736 | 0.422 | Valid |
| Soal 9 | 0.251 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 10 | 0.398 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 11 | 0.424 | 0.422 | Valid |
| Soal 12 | 0.690 | 0.422 | Valid |
| Soal 13 | 0.694 | 0.422 | Valid |
| Soal 14 | 0.520 | 0.422 | Valid |
| Soal 15 | 0.257 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 16 | 0.184 | 0.422 | Tidak Valid |
| soal 17 | 0.579 | 0.422 | Valid |
| Soal 18 | 0.550 | 0.422 | Valid |
| Soal 19 | 0.488 | 0.422 | Valid |
| Soal 20 | 0.480 | 0.422 | Valid |
| Soal 21 | 0.309 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 22 | 0.631 | 0.422 | Valid |
| Soal 23 | 0.447 | 0.422 | Valid |
| Soal 24 | 0.445 | 0.422 | Valid |
| Soal 25 | 0.013 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 26 | 0.566 | 0.422 | Valid |
| Soal 27 | 0.264 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 28 | 0.380 | 0.422 | Tidak Valid |
| Soal 29 | 0.688 | 0.422 | Valid |
| Soal 30 | 0.247 | 0.422 | Tidak Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas, dari 30 butir soal yang digunakan peneliti untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada materi

“sistem pernapasan” kelas V MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar terdapat 20 soal yang dinyatakan valid dan 10 soal yang dinyatakan tidak valid. Secara rinci, butir soal yang dinyatakan valid adalah butir soal nomor 2,3,4,5,6,7,8,11,12,13,14,17,18,19,20,22,23,24,26, dan 29 sedangkan butir soal yang tidak valid 1,9,10,15,16,21,25,27,28, dan 30. Dengan demikian, 20 soal yang valid tersebut dianggap layak dan digunakan sebagai instrumen penelitian di MIM 14 Talang Ulu.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Sama halnya dengan Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa reliabilitas adalah tingkat keterandalan atau terpercayanya suatu instrumen. Setiap alat pengukuran seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.⁶¹ Reliabilitas dalam penelitian merujuk pada tingkat konsistensi hasil pengukuran dari suatu tes ketika diterapkan secara berulang pada subjek yang sama dan dalam kondisi yang serupa. Sebuah penelitian dianggap andal jika menghasilkan hasil yang tetap konsisten untuk pengukuran yang sama. Sebaliknya, penelitian tidak dapat disebut andal jika pengukuran berulang menghasilkan hasil yang bervariasi. Instrumen yang reliabel mampu menghasilkan data yang konsisten dengan realitas di lapangan.

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.178

Hal ini berarti, meskipun penelitian dilakukan berulang kali menggunakan instrumen yang sama, kesimpulan yang diperoleh tetap konsisten, meskipun nilai angka yang dihasilkan tidak selalu identik.

Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum sb^2}{sr^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

K : jumlah soal

S_{b^2} : jumlah varian butir

S_{r^2} : jumlah varian total

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut:

- c. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan reliabel.
- d. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$ maka butir-butir kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS Version 25 for windows*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas

| Reliabilitas | Kriteria |
|-------------------------|---------------|
| $0,80 \leq r \leq 1,00$ | Sangat Tinggi |
| $0,60 \leq r \leq 0,80$ | Tinggi |
| $0,40 \leq r \leq 0,60$ | Sedang |
| $0,20 \leq r \leq 0,40$ | Rendah |

| | |
|------------|---------------|
| $r < 0,20$ | Sangat rendah |
|------------|---------------|

Kriteria reliabilitas pada tabel 3.6 di atas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya. Semakin tinggi nilai reliabilitas, maka semakin berkualitas instrumen dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Jika nilai reliabilitas tergolong rendah, maka perlu dilakukan revisi terhadap butir-butir soal yang digunakan.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistic | |
|-----------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,886 | 20 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung sebesar 0,886 dari 20 item soal yang valid. Karena $r_{hitung} > 0.60$ atau $0.886 > 0.60$, maka item dari soal dikatakan reliabel dan memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa 20 butir soal valid tersebut reliabel, konsisten, serta layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan salah satu aspek penting dalam uji coba instrumen untuk mengetahui sejauh mana suatu butir soal dapat dijawab oleh peserta didik. Analisis tingkat kesukaran dilakukan untuk memastikan bahwa soal yang digunakan tidak terlalu sulit atau terlalu

mudah, sehingga dapat mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis secara efektif.⁶²

Tingkat kesukaran suatu butir soal dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TK = \frac{b}{p}$$

Keterangan :

TK = Indeks kesukaran soal

b = Jumlah siswa yang menjawab benar

p = Jumlah seluruh siswa yang mengerjakan soal

Tabel 3.8
Taraf Tingkat Kesukaran⁶³

| Taraf | Keterangan |
|-------------|-------------|
| 0,71 -1,00 | Soal Mudah |
| 0,31 – 0,70 | Soal Sedang |
| 0,00 – 0,30 | Soal Sukar |

Berdasarkan Kriteria pada tabel 3.8 di atas digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat kesukaran soal berdasarkan nilai yang diperoleh dari perhitungan. Taraf kesukaran membantu peneliti dalam menilai apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sukar bagi siswa. Adapun hasil yang dipaparkan, sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Tingkat Kesukaran Soal

| No Soal | Mean | Tingkat Kesukaran |
|---------|------|-------------------|
| 1 | 0.63 | Sedang |
| 2 | 0.68 | Sedang |
| 3 | 0.68 | Sedang |

⁶² Sudijono, A, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017)

⁶³ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014) h.77

| | | |
|----|------|--------|
| 4 | 0.54 | Sedang |
| 5 | 0.59 | Sedang |
| 6 | 0.50 | Sedang |
| 7 | 0.45 | Sedang |
| 8 | 0.50 | Sedang |
| 9 | 0.68 | Sedang |
| 10 | 0.59 | Sedang |
| 11 | 0.45 | Sedang |
| 12 | 0.63 | Sedang |
| 13 | 0.54 | Sedang |
| 14 | 0.45 | Sedang |
| 15 | 0.50 | Sedang |
| 16 | 0.59 | Sedang |
| 17 | 0.68 | Sedang |
| 18 | 0.54 | Sedang |
| 19 | 0.59 | Sedang |
| 20 | 0.45 | Sedang |

Berdasarkan tabel di atas dari seluruh jumlah butir soal, Adapun hasilnya 0 kategori sukar, 0 kategori mudah, dan 20 kategori sedang.

4. Daya Pembeda

Daya beda (*discriminating power*) Merupakan suatu indikator untuk membedakan antara peserta didik berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah.

“Analisis daya pembeda adalah mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya”. Artinya, apabila soal tersebut diberikan kepada anak yang mampu, hasilnya menunjukkan prestasi yang tinggi dan bila diberikan kepada siswa yang lemah, hasilnya rendah. Tes dikatakan tidak memiliki daya pembeda apabila tes tersebut,

jika diujikan kepada anak berprestasi tinggi, hasilnya rendah, tetapi bila diberikan kepada anak yang lemah hasilnya tinggi. Rumus yang digunakan yaitu:⁶⁴

$$D = \frac{B_a}{J_a} - \frac{B_b}{J_b}$$

Keterangan:

D = indeks daya pembeda

B_a = jumlah peserta didik yang menjawab soal dengan benar dari kelompok atas

B_b = banyaknya peserta didik kelompok bawah menjawab soal dengan benar

J_a = jumlah peserta didik kelompok atas

J_b = jumlah peserta didik kelompok bawah

Berdasarkan rumus tersebut oleh para ahli didapatkan klasifikasi daya pembeda yang diperoleh berdasarkan tingkatan skor peserta didik kelas uji coba. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Daya Pembeda⁶⁵

| D | Klasifikasi |
|----------------------|-------------|
| $0,00 < D \leq 0,20$ | Cukup |
| $0,21 < D \leq 0,40$ | Baik |
| $0,41 < D \leq 0,70$ | Baik Sekali |
| $0,71 < D \leq 1,00$ | Sangat Baik |
| Negatif | Jelek |

⁶⁴ Ulfa Rahmi, Festiyed, Zulhendri Kamus, "Penerapan Model Kooperatif Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII MTSN Kubang Putih" Pillar Of Physics Education, Vol 2 (2013), h. 36.

⁶⁵ Lian G. Oyata, Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik dengan Menggunakan Program Iteman Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, Agustus 2014, 235.

Berikut ini hasil uji daya pembeda pada instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas V:

Tabel 3.11
Hasil Uji Daya Beda

| No Soal | Nilai Uji Daya Beda | Kriteria |
|---------|---------------------|-------------|
| 1 | 0,36 | Baik |
| 2 | 0,27 | Baik |
| 3 | 0,36 | Baik |
| 4 | 0,73 | Sangat baik |
| 5 | 0,45 | Baik sekali |
| 6 | 0,45 | Baik sekali |
| 7 | 0,36 | Baik |
| 8 | 0,45 | Baik sekali |
| 9 | 0,27 | Baik |
| 10 | 0,73 | Sangat baik |
| 11 | 0,64 | Baik sekali |
| 12 | 0,45 | Baik sekali |
| 13 | 0,36 | Baik |
| 14 | 0,55 | Baik sekali |
| 15 | 0,64 | Baik sekali |
| 16 | 0,82 | Sangat baik |
| 17 | 0,45 | Baik sekali |
| 18 | 0,27 | Baik |
| 19 | 0,45 | Baik sekali |
| 20 | 0,55 | Sangat baik |

Berdasarkan tabel di atas dari seluruh jumlah butir soal, terdapat daya pembeda di setiap soal, Adapun hasilnya 0 butir soal kategori cukup, 7 butir soal kategori baik, 9 kategori baik sekali, 4 butir soal kategori sangat baik, dan 0 butir soal kategori jelek.

G. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Tes normalitas adalah tes yang dijalankan sebelum analisis data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan data yang benar atau layak untuk menunjukkan apakah data tersebut formal atau tidak. Uji ini dapat dilihat dengan perolehan hasil pretest serta posttest.⁶⁶ Hasil pretest dan posttest merupakan data yang digunakan untuk mengambil keputusan. Karena penelitian ini memiliki sampel kurang dari 50, maka digunakan uji Shapiro-Wilk untuk pengujian ini. Dengan ketentuan sebagai berikut, uji Shapiro Wilk menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Distribusi normal jika $P\text{value} > 0,05$, dan distribusi tidak normal jika $P\text{Value} < 0,05$. Dalam hal ini, uji Shapiro Wilk dan SPSS 25 digunakan untuk pengujian normalitas.⁶⁷

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent sample t-test dan Anova.⁶⁸

Pada tabel *Test of Homogeneity of Variances* menampilkan hasil uji

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Spss Unruk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 52.

⁶⁷ Nova Sari & Zuhra “*Economic Token Effect Toward Behavioral Childern With Mental Retardation*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. IV, No. 6, Juni -November 2019, h 29.

⁶⁸ Rektor Sianturi, “Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis” *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*, Vol. 8, No.1, DOI: 10.53565/psa.v8i1.507, Juli 2022.

homogenitas varians. Hasil pengujian ditemukan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa varians antar kelas bersifat homogen.

3. Uji Hipotesis (Uji- t)

Uji- T yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *Independent Sample T-Test*. Uji *Independent Sample T-Test* adalah metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). *Independent Sample T-Test* merupakan bagian dari *statistic parametrik*. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

⁶⁹ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h.265

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu terletak di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu didirikan oleh para tokoh agama, tokoh masyarakat, serta didukung penuh oleh pemerintah desa Talang Ulu. Dimana sekolah ini berdiri tegak sampai sekarang.

Pendirian MIM 14 Talang Ulu pada awal tahun 1950 yang dipelopori oleh tokoh-tokoh agama dan masyarakat antara lain:⁷⁰

- a. Muhammad Ali.
- b. H. Abdurrahman.
- c. Samsudin.

Adapun sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu dari Tahun 1950-Sekarang adalah:

Tabel 4.1
Kepala Madrasah dari Tahun 1950-Sekarang

| No | Nama Kepala Madrasah | Tahun |
|----|-----------------------------|---------------|
| 1 | Zulkarnain | 1950-1965 |
| 2 | Baisyah | 1965-1990 |
| 3 | Harmento | 1990-1993 |
| 4 | Dra. Nurjanah, A.MaHarmento | 1993-2003 |
| 5 | Rabiatul Adahuyah, S.Pd.I | 2003-2016 |
| 6 | Cicah Nurhidayah, S.Pd.I | 2016-2023 |
| 7 | Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr | 2023-Sekarang |

⁷⁰ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 14 Talang Ulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu telah banyak mengeluarkan Alumni-alumni. Diantaranya adalah Fakhruddin, M. Pd. I dan Dra. Ratnawati, M. Pd, yang sekarang ini menjadi Dosen IAIN Curup. Dan banyak lagi Alumni-alumni yang berhasil mendapat beasiswa S2 yang mengenyam pendidikan di MIM 14 Talang Ulu.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu

Terwujudnya siswa siswi MIM 14 Talang Ulu Kecamatan Curup Timur yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, dan kompetitif.

b. Misi MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang mandiri berciri khas Islam dalam seluruh rangkaian belajar mengajar dan kegiatan lainnya.
- 2) Membentuk siswa yang mandiri, beriman dan berilmu, serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta bertanggung jawab.
- 3) Membiasakan mengucapkan salam dan berjabat salam dalam kehidupan sehari-hari pada temannya.
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun kepada orang tua dan guru.
- 5) Membudayakan gemar membaca.
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif di bidang IMTAQ dan IPTEK.

c. Tujuan Umum MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta bertanggung jawab dan mandiri.
- 2) Siswa sehat jasmani dan rohani.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan berkemampuan, serta memiliki keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan mencintai agama, bangsa, tanah air, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa kreatif, terampil dalam melaksanakan amal, usaha, dan bekerja untuk mewujudkan dan mengembangkan diri secara terus menerus.

3. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Ibtidaiyah Muhammadiyah 14 Talang Ulu
Nomor Statistik Madrasah: 11217020001
Alamat Madrasah : Jl. Lintas Curup Lubuk Linggau
Kelurahan : Talang Ulu Kecamatan Curup Timur Kab.RL
Status Madrasah : Swasta (Diakui)
Akreditasi : B

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Tenaga Kerja

| No | Nama Guru | Jenis Kelamin | Jabatan |
|----|----------------------------|---------------|---------------------|
| 1 | Kris Ade Putra, S.Pd.I.Gr | L | Kepala Madrasah |
| 2 | Peni Anita, S.Pd.I | P | Waka Kurikulum |
| 3 | Ahmad Sandi Anggara, S.Pd | L | Waka Kesiswaan |
| 4 | Kiki Puspita Sari, S.E | P | Bendahara |
| 5 | Sulistiyawati, S.Pd | P | Operator |
| 6 | Rince Lorina, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 7 | Rahma Hayuti, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 8 | Nada Fentia, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 9 | Cicah Nurhidayah, S.Pd.I | P | Guru Kelas |
| 10 | Rabiatul Adahuyyah, S.Pd.I | P | Guru Kelas |
| 11 | Kori Fidayati, S.Pd.I | P | Guru Kelas |
| 12 | Desi Kurniawati, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 13 | Nursaada, S.Pd.I | P | Guru Kelas |
| 14 | Nadia Bertha, S.Pd | P | Guru Kelas |
| 15 | Lisnawati, S.Pd | P | Guru Mata Pelajaran |
| 16 | Yuniswerti, S.Pd.I | P | Guru Mata Pelajaran |
| 17 | Ihsan Alwis, S.Pd | L | Guru Mata Pelajaran |
| 18 | Wahyudi Pratama, S.Pd | L | Guru Mata Pelajaran |

b. Keadaan Siswa

Menurut sumber data dari MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi MI Muhammadiyah 14 Talang Ulu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Keadaan Siswa

| No | Nama Rombel | Tingkat kelas | Jumlah Siswa | | |
|----|-------------|---------------|--------------|----|--------|
| | | | L | P | Jumlah |
| 1 | Kelas 1A | 1 | 8 | 16 | 24 |
| 2 | Kelas 1B | 1 | 9 | 14 | 23 |
| 3 | Kelas 1C | 1 | 8 | 16 | 24 |
| 4 | Kelas 2A | 2 | 15 | 18 | 33 |
| 5 | Kelas 2B | 2 | 16 | 12 | 28 |

| | | | | | |
|----|----------|---|----|----|----|
| 6 | Kelas 3A | 3 | 13 | 12 | 25 |
| 7 | Kelas 3B | 3 | 12 | 11 | 23 |
| 8 | Kelas 4A | 4 | 12 | 16 | 26 |
| 9 | Kelas 4B | 4 | 12 | 12 | 24 |
| 10 | Kelas 5A | 5 | 11 | 12 | 23 |
| 11 | Kelas 5B | 5 | 13 | 11 | 24 |
| 12 | Kelas 6A | 6 | 18 | 12 | 30 |

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V MIM 14 Talang Ulu yang bertempat di Jalan Lintas Curup Lubuk Linggau, Kelurahan Talang Ulu, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan pendekatan penelitian Kuasi Eksperimen dan desain penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 siswa yang terdiri dari 23 siswa dikelas VA sebagai kelas eksperimen dan 24 siswa di kelas VB sebagai kelas kontrol. Pada kelas VA diajarkan dengan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS), sedangkan pada kelas VB diajarkan model pembelajaran konvensional pada Mata Pelajaran IPAS dan diberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan rincian 2 kali pertemuan pada masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setiap satu jam pelajaran dengan alokasi waktu

35 menit. Alokasi waktu pembelajaran dilakukan sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah tersebut.

a. Data Hasil *Pretest* dan *Posttest* Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V di MIM 14 Talang Ulu Berdasarkan Kelas Eksperimen dan Kontrol

Data hasil kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan nilai *Pretest* dan *Posttest* yang menggunakan model *Search, Solve, Create and Share (SSCS)* pada kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen maupun control diberikan *pretest* sebelum diberikan perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Eksperimen dan Kontrol

| No | Skor | Pretest Eksperimen | | Skor | Pretest Kontrol | |
|-----------------|--------------|--------------------|------|-----------------|-----------------|------|
| | | Fi | % | | Fi | % |
| 1 | 30-35 | 5 | 22 | 30-35 | 9 | 22 |
| 2 | 36-40 | 3 | 13 | 36-40 | 4 | 13 |
| 3 | 41-45 | 3 | 13 | 41-45 | 5 | 13 |
| 4 | 46-50 | 2 | 9 | 46-50 | 2 | 9 |
| 5 | 51-55 | 2 | 9 | 51-55 | 2 | 9 |
| 6 | 56-60 | 4 | 17 | 56-60 | 2 | 17 |
| 7 | 61-65 | 2 | 9 | 61-65 | 0 | 0,0 |
| 8 | 66-70 | 1 | 4 | 66-70 | 0 | 0,0 |
| 9 | 71-75 | 1 | 4 | 71-75 | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 23 | 100% | | 24 | 100% |
| Mean | 49,7 | | | Mean | 42,8 | |
| Median | 45,5 | | | Median | 39,25 | |
| Modus | 33,79 | | | Modus | 33,36 | |
| Minimum | 30 | | | Minimum | 30 | |
| Maksimum | 75 | | | Maksimum | 60 | |

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, diketahui bahwa pada kelas eksperimen

diperoleh nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 75. Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 60. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih berada pada kategori rendah hingga sedang sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Selain itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) pretest pada kelas eksperimen sebesar 49,7, sedangkan nilai rata-rata pretest pada kelas kontrol sebesar 42,8. Jika dibandingkan, rata-rata kelas eksperimen sedikit lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Akan tetapi, kedua nilai rata-rata tersebut masih tergolong rendah karena belum mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa sebelum proses pembelajaran masih rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pretest, baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol, masih belum optimal sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Setelah dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, peneliti kemudian menerapkan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi sistem pernapasan. Setelah penerapan model pembelajaran tersebut, peneliti memberikan *posttest* untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapat perlakuan tersebut. Adapun hasil *posttest* baik pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Eksperimen dan Kontrol

| No | Skor | Posttest Eksperimen | | Skor | Posttest Kontrol | |
|-----------------|-------|---------------------|------|-----------------|------------------|------|
| | | Fi | % | | Fi | % |
| 1 | 50-55 | 0 | 0,0 | 50-55 | 11 | 45,9 |
| 2 | 56-60 | 0 | 0,0 | 56-60 | 6 | 25 |
| 3 | 61-65 | 0 | 0,0 | 61-65 | 4 | 16,6 |
| 4 | 66-70 | 0 | 0,0 | 66-70 | 2 | 8,3 |
| 5 | 71-75 | 1 | 4,3 | 71-75 | 1 | 4,1 |
| 6 | 76-80 | 7 | 30,4 | 76-80 | 0 | 0,0 |
| 7 | 81-85 | 7 | 30,4 | 81-85 | 0 | 0,0 |
| 8 | 86-90 | 6 | 26 | 86-90 | 0 | 0,0 |
| 9 | 91-95 | 2 | 8,7 | 91-95 | 0 | 0,0 |
| Jumlah | | 23 | 100% | | 24 | 100% |
| Mean | | 85 | | Mean | 60,2 | |
| Median | | 83 | | Median | 56,33 | |
| Modus | | 80,5 | | Modus | 53,63 | |
| Minimum | | 70 | | Minimum | 50 | |
| Maksimum | | 95 | | Maksimum | 75 | |

Berdasarkan tabel di atas hasil *posttest* kelas eksperimen diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75 dengan rata-rata nilai *posttest* 85 dan hasil *posttest* kelas kontrol diperoleh nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata 60,2. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS).

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis data untuk mencari pengaruh antar variabel yang dipakai pada penelitian, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi, uji normalitas, uji homogenitas. Pelaksanaan uji prasyarat ini diolah menggunakan bantuan *SPSS* versi 25.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan pada data nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas VA sebagai kelas eksperimen dan data nilai VB sebagai kelas kontrol. Untuk uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas

| | | Tests of Normality | | |
|-------|----------------------------------|--------------------|--------------------|------|
| Kelas | | Statistic | Shapiro-Wilk df | Sig. |
| Hasil | Pretest B (Kelas Kontrol) | .925 | 24 | .075 |
| | Posttest B (Kelas Kontrol) | .931 | 24 | .105 |
| | Pretest A (Kelas Eksperimen) | .955 | 23 | .369 |
| | Posttest A (Kelas Eksperimen) | .926 | 23 | .090 |

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa semua nilai signifikansi (Sig.) pada uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05, yang diantaranya nilai *Pretest* kelas kontrol = 0,075 > 0,05, *Posttest* kelas kontrol = 0,105 > 0,05, *Pretest* kelas eksperimen = 0,369 >

0,05, dan *Posttest* kelas eksperimen $0,090 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varians untuk mengetahui apakah varians dari dua kelompok data (kelas kontrol dan kelas eksperimen) bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 25 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Homogenitas

| | | Test of Homogeneity of Variance | | | |
|-----|--------------------------------------|---------------------------------|-----|--------|------|
| | | Levene | | | |
| | | Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| H | Based on Mean | 1.517 | 1 | 45 | .225 |
| a | Based on Median | 1.367 | 1 | 45 | .249 |
| sil | Based on Median and with adjusted df | 1.367 | 1 | 44.171 | .249 |
| | Based on trimmed mean | 1.367 | 1 | 45 | .249 |

Penentuan hasil pengujian homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test* dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi atau (Sig.) $> 0,05$. Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai Sig. $0,225 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua data kelas eksperimen dan kontrol adalah homogen.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan, maka dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples Test*. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak berpasangan. Hasil uji *Independent Samples Test* disajikan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | t | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| H | Equal variances assumed | 1.517 | .225 | -13.345 | 45 | .000 | -24.792 | 1.858 | -28.533 | -21.050 |
| | Equal variances not assumed | | | -13.407 | 43.755 | .000 | -24.792 | 1.849 | -28.519 | -21.064 |

Berdasarkan hasil uji Hipotesis *Independent Samples Test* di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,000, yang

berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS).

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan berbagai analisis data yang diperoleh melalui instrumen *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, peneliti menyusun rekapitulasi hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai temuan yang diperoleh. Rekapitulasi ini meliputi hasil uji prasyarat serta uji hipotesis yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan penelitian ini.

Tabel 4.9
Rekapitulasi Hasil Penelitian

| No | Variabel Penelitian | Nilai Pretest dan Posttest t_{hitung} | t_{tabel} pada taraf 5% (0,05) | Interpretansi | Kesimpulan |
|----|--|---|----------------------------------|---------------|---|
| 1 | Penerapan model <i>Search, Solve, Create and Share</i> (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa | 13.345 | 1.681 | Ha diterima | Ada perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menggunakan model <i>Search, Solve, Create and Share</i> (SSCS) |

| | | | | | |
|---|--|-------|------|-------------|--|
| 2 | Penerapan model <i>Search, Solve, Create and Share</i> (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa | 0,000 | 0,05 | Ha diterima | Ada pengaruh pada model <i>Search, Solve, Create and Share</i> (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa |
|---|--|-------|------|-------------|--|

C. Pembahasan

Pada bagian ini penulis membahas hasil penelitian mengenai model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPAS. Pembahasan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui pelaksanaan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui uji prasyarat dan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh model *Search, Slove, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1. Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa yang Diberi perlakuan Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Dengan yang Tidak Diberi Perlakuan Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) di MIM 14 Talang Ulu

Sebelum penerapan model pembelajaran dilakukan, peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPAS) dengan materi “Sistem Pernapasan”. *Pretest* ini bertujuan untuk melihat gambaran sejauh mana siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan masalah berdasarkan materi yang diajarkan

sebelumnya tanpa perlakuan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kedua kelas, secara umum kemampuan berpikir kritis siswa pada kedua kelas masih belum optimal. Siswa terlihat belum terlatih untuk berpikir kritis secara sistematis, yang tampak dari jawaban mereka yang kurang mendalam dan kurang kritis dapat dilihat dari hasil *pretest* mereka.

Kondisi tersebut sejalan dengan teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis yang menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir secara rasional dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercaya dan dilakukan. Dalam proses pembelajaran, kemampuan berpikir kritis tidak muncul secara otomatis, tetapi perlu dilatih melalui aktivitas pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif menganalisis dan memecahkan masalah. Rendahnya hasil *pretest* pada kedua kelas menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa melakukan proses berpikir kritis secara mendalam dalam pembelajaran IPAS.⁷¹

Secara keseluruhan, hasil *Pretest* ini memberikan gambaran bahwa siswa membutuhkan suatu perlakuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, terutama melalui penerapan model pembelajaran yang interaktif dan mendorong siswa untuk berpikir aktif, seperti model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS). Oleh karena itu, hasil *pretest* menjadi dasar

⁷¹ Ennis, Robert H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois. hlm. 1–5.

penting untuk menerapkan model pembelajaran tersebut dan melihat pengaruhnya dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pizzini bahwa model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) merupakan model pembelajaran berbasis pemecahan masalah yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan informasi, memecahkan masalah, menciptakan solusi, dan mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Tahapan search dan solve dalam model SSCS membantu siswa mengembangkan kemampuan menganalisis masalah dan menentukan solusi secara sistematis, sedangkan tahap create dan share melatih siswa mengembangkan ide serta menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain. Dengan demikian, model SSCS mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.⁷²

Sebelum menggunakan model SSCS, pada saat pretest kelas eksperimen hanya memiliki rata-rata 50 dengan rentang nilai 40-95 sedangkan kelas kontrol dengan rata-rata 42,08. Setelah diberi perlakuan model SSCS, hasil posttest kelas eksperimen meningkat menjadi 85 dengan distribusi nilai yang lebih merata rentang 75-95. Sementara itu kelas kontrol yang tetap menggunakan pembelajaran konvensional hanya mengalami peningkatan menjadi 60,20. Dengan demikian, penerapan SSCS dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas V MIM 14 Talang Ulu terbukti berdampak positif.

⁷² Pizzini, Edward L. 1991. *SSCS Implementation Handbook*. Iowa: The University of Iowa. hlm. 45-48.

Sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak hanya sekedar menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana untuk membentuk sikap, karakter, serta kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan nyata.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar aktif. Dalam pembelajaran konstruktivistik, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan dan memahami konsep melalui aktivitas berpikir dan pemecahan masalah. Model SSCS mendukung teori tersebut karena siswa diberi kesempatan untuk aktif mencari informasi, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menyampaikan hasil pemikirannya sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.⁷³

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan teori-teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajar menggunakan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan siswa yang diajar secara konvensional. Model SSCS terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpikir,

⁷³ Suparno, Paul. 2012. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 30–32.

menganalisis masalah, menemukan solusi, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran secara sistematis.

2. Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V MIM 14 Talang Ulu

Penelitian ini dilakukan di MIM 14 Talang Ulu, yang melibatkan 2 kelas yaitu kelas kontrol (VB) dan kelas eksperimen (VA). Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dan pada kelas kontrol diberikan perlakuan menggunakan model konvensional. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan bahwa model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIM 14 Talang Ulu. Setelah diberi perlakuan, yaitu penerapan model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) di kelas eksperimen dan pembelajaran di kelas kontrol, dilakukan *posttest* untuk menilai perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil uji *Independent Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,345 > 1,681$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir

kritis peserta didik pada mata pelajaran IPAS di kelas V MIM 14 Talang Ulu. Hal ini didukung juga dengan hasil *pretest* dan *posttest* yang mana menunjukkan kategori sedang menjadi tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Pizzini bahwa model pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) merupakan model pembelajaran pemecahan masalah yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mencari informasi, menganalisis permasalahan, menemukan solusi, menciptakan hasil, dan mengkomunikasikan hasil temuannya kepada orang lain. Melalui tahapan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir secara kritis, logis, dan sistematis dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Tahapan *search* melatih siswa mengidentifikasi dan menganalisis masalah, tahap *solve* membantu siswa menentukan solusi pemecahan masalah, tahap *create* mendorong siswa menghasilkan ide atau produk penyelesaian, sedangkan tahap *share* melatih siswa menyampaikan hasil pemikirannya kepada orang lain.⁷⁴

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam teori konstruktivisme, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi aktif membangun pemahaman melalui kegiatan menemukan, menganalisis, dan memecahkan

⁷⁴ Ennis, Robert H. 2011. *The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois. h. 1–5.

masalah. Model SSCS sesuai dengan teori tersebut karena siswa terlibat langsung dalam proses pencarian informasi, penyelesaian masalah, serta mengkomunikasikan hasil pembelajaran sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal.⁷⁵

Hasil ini juga sejalan dengan pendapat Slavin yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian akademik dan keterampilan berpikir tingkat tinggi karena memungkinkan siswa terlibat dalam proses diskusi, penjelasan, dan pemecahan masalah bersama. Interaksi ini merangsang pemikiran kritis dan pemahaman yang lebih mendalam.⁷⁶

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui aktivitas pembelajaran yang aktif, sistematis, dan berpusat pada siswa.

⁷⁵ Suparno, Paul. 2012. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius. hlm. 30–32.

⁷⁶ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice, 2nd ed.* (Boston: Allyn & Bacon, 1995), h. 15

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pengujian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MIM 14 Talang Ulu.

1. Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V yang diberi perlakuan Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) di MIM 14 Talang Ulu.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan Model pembelajaran *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MIM 14 Talang Ulu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Disarankan agar dapat mendukung serta menyediakan sarana, prasarana, maupun pelatihan bagi guru guna mengembangkan ide-ide kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif, efektif, dan efisien.

2. Penulis berharap bahwa pembelajaran dengan mode *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang lebih bervariasi, karena mampu membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai mode *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) pada materi, jenjang pendidikan, dan variable kemampuan yang berbeda, seperti kemampuan berpikir kreatif, pemecahan masalah, maupun hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas dan memadukan model SSCS dengan media atau teknologi pembelajaran yang inovatif agar diperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal, menarik, dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizahwati. 2018. *Penguasaan materi Kapita Selekta Fisika Sekolah II mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP UNRI melalui penerapan model pembelajaran Search, Solve, Create, Share*”, Jurnal Geliga Sains, Vol.2, No.1
- Beyer, 2017. *Analisis Berpikir Kritis dalam Matematika mengacu pada Watson-Glazer Critical Thinking Appraisal pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Banjarmasin Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 2
- Bono De Edward,2007. *Revolusi Berpikir*, Bandung: Kaifa
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dwi Yuni Rahmawati, Sri Lestari, dan Indah Ayu Pratiwi, 2023. *Implementasi Pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, Vol. 7, No. 5
- Elaine B. Johnson, 2014. *Contextual Teaching and Learning*, Bandung: Mizan Media Utama.
- Ennis,R.H.2011.*The Nature OF Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Disposition and Abilities*. Last Revised. Emeritus Proffessor: University of Illinois.
- Ennis.R.H. 2019. *Critical Thinking Across the Curriculum.Educational Leadership*.
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. 2019. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir*. Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif, Vol 10, No (1)
- Harahap, R. D., & Meilinda, R.,2019. *Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 6, No. 1
- Hartini,A, 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*

- Siswa Sekolah Dasar*. ELSE (Elementary School Education Journal):Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1 (2a)
- Hewi,L dan Shaleh, 2020. *Refleksi Hasil PISA: Upaya Perbaikan Mutu Pendidikan di Indonesia.*,Jurnal Gloden Age, Vol. 4, No.1, DOI:10.29408/goldenage.v4i01.2018
- Indrayanto, 2023. Wiwin Arbaini Wahyuningsih, *Metodologi Pendidikan* Curup:Andhra Grafika,
- Irwan, 2011, *Pengaruh Pendekatan Problem Posing Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Matematika*. Jurnal Penelitian Pendidikan. 12 (01)
- Islami, Anisatul, 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Sscs Terhadap Kemampuan Berpikir Komputasional Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa*, skripsi, Jakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jioniza, Intan, 2024. *Upaya Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sdn 13 Rejang Lebong*, Skripsi, Curup: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Johnson, David W dan Roger T Johnson. 1994. *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. 5th ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Kaleiloghlu, F., & Gulbahar, Y, 2014. *The Effect of Instructional Techniques for Critical Thinking Disposition in Online Discussion*. Educational Technology & society, 17(1).
- Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*,2022. *Capaian Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar*, Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*,2022. *Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Kemendikbudristek.
- Lestari, Umi Dewi, 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN 34/I Teratai*, Skripsi,Jambi:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

- Lian G. Ota, 2014. *Analisis Kualitas Butir Soal Pilihan Ganda Menurut Teori Tes Klasik dengan Menggunakan Program Iteman*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2.
- Linda Zakiah and Ika Lestari, 2019. *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran* Bogor: Erzatama Karya Abadi.
- Lutfiana, N., Widodo, A., & Sutrisno, 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan Sains, Vol. 9, No. 1.
- Mullis, I. V. D., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M, 2016. *Timss 2015 International Result in Mathematics and Science*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.
- Niki Hartati, A. W. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Unnes Science Education Journal, Vol 2, No. 2.
- Niki Hatari, Arif Widiyatmoko, 2016. dan Sejarah Artikel, dalam *Keefektifan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, Unnes Science Education Journal, Vol. 5, No. 2.
- Nova Sari & Zuhra, 2019. “*Economic Token Effect Toward Behavioral Childern with Mental Retardation*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (IPA), Vol. IV, No. 6.
- Pizzini, E., 1996. *Implementation Handbook for The SSCS Problem Solving Instructional Model*, Iowa: The University of Iowa.
- Putriyana, D., Suyanto, E., dan Abdurrahman, A. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Berbasis Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol.8, No. 2, DOI: 10.23960/Jpf.v8.n2.
- Rektor Sianturi, 2022. *Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis*. Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama, Vol. 8, No.1, DOI: 10.53565/psa. v 8i1.507.

- Risnawati, 2018. *Strategi Pembelajaran Matematika*. Pekanbaru: Suska Press.
- Robert E. Slavin, 1995. *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice, 2nd ed.* Boston: Allyn & Bacon.
- Rostina Sundayana, 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Salim, 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka, Media Perintis.
- Salsabila, Feby Arvia, 2023. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Model Search, Solve, Create, and Share (SSCS) pada Materi Perpindahan Panas Kelas V SD*, Skripsi, Sukamaju: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).
- Sari, Retno, 2018. *Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Search, Solve, Create, and Share (SSCS) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan SelfEfficacy siswa Sekolah Menengah Pertama 40 Pekanbaru*, Skripsi, Riau: Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Satriani DH dkk., 2022. *Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create, Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*, JPPSD, Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar.
- Singgih Santoso, 2014. *Statistik Parametrik*, (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Sudijono, A, 2017. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. (2008). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugiyono, 2019. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta Bumi Aksara.
- Suhelayanti,dkk., 2023. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial* Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa Rahmi,Festiyed, Zuhendri, 2013. *Kamus, Penerapan Model Kooperatif Terintegrasi Pendidikan Karakter Untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII MTSN Kubang Putih*, Pillar Of Physics Education, Vol 2.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.
- V. Wiratna Sujarweni, 2015. *Spss Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wawancara dengan Ibu Sulistiyawati dan Ibu Angel, Wali Kelas VA dan VB MIM 14 Talang Ulu.
- Wijayanti, R., dan Siswant,j 2018.*Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sumber-sumber Energi*, Jurnal Pendidikan Pembelajaran Fisika, Vol. 4 No. 2.
- Winda Seyra, 2024. *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Pemahaman siswa pada Pembelajaran IPAS materi Sifat Cahaya Kelas V SD*, Jurnal Media Akademik, Vol. 2 No. 9, DOI: 10.62281.
- Yuliarini, S., & Ruhimat, T, 2018.*Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create and Share (SSCS) Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 4(2).
- Zulkarnain et. al., 2020. 'Effects of SSCS Teaching Model on Students' Mathematical Problemsolving Ability and Self-Efficacy', International Journal of Instruction, 14.1.

L

A

M

P


I

R

A

N

Lampiran 1 Berita Acara Sempro

| | |
|---|---|
|  IAIN CURUP | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119 |
|---|---|

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis..... JAM 11..... TANGGAL 10 Juli..... TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Lauwiyah - Sawarini.....

NIM : 2259110.....

PRODI : P.KMI.....


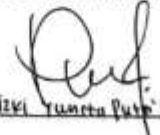
SEMESTER : 6.....

JUDUL PROPOSAL : Penerapan Model Search, Save, Create and Share (SSCS)
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis
pada Mata Pelajaran IPA di Mdn Muhammadiyah 14
Talang Ulu

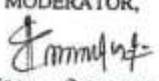
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
- ② PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Penerapan dari penerapan judul penerapan
(Penerapan Model Search, Save, Create and Share (SSCS)
untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V
Pada Mata Pelajaran IPA di Mdn 14 Talang Ulu).
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

| | |
|--|--|
| <p>CALON PEMBIMBING I</p> <p style="text-align: center;"></p> <p>(Siti Zuhara M.Pd.I)</p> | <p style="text-align: right;">CURUP, 10 Juli 2025</p> <p style="text-align: right;">CALON PEMBIMBING II</p> <p style="text-align: right;"></p> <p style="text-align: right;">(Rizki Yusra Putri M.TS)</p> |
|--|--|

MODERATOR,



(Egan Durrana)

Lampiran 2 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 666 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr Laurensyah Saharani tanggal 02 Oktober 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
- Pertama** : 1. **Siti Zulaiha, M.Pd.I** **198308202011012008**
2. **Rizki Yunita Putri, M.TPd** **199306012023212048**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Laurensyah Saharani

N I M : 22591110

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA di MIM 14 Talang Ulu

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 2 Oktober 2025
Dekan,

/Sutarto

- Tembusan** :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3 Surat Permohonan Izin Penelitian

| | |
|--|---|
|  IAIN CURUP | KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBİYAH |
| | Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119 |

| | | |
|----------|--------------------------------|---------------|
| Nomor | : 21 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026 | 12 Maret 2026 |
| Lampiran | : Proposal dan Instrumen | |
| Hal | : Permohonan Izin Penelitian | |

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb
 Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

| | |
|-------------------|--|
| Nama | : Laurensyah Saharani |
| NIM | : 22591110 |
| Fakultas/Prodi | : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah |
| Judul Skripsi | : Pengaruh Model Search, Solve, Create and Share (SSCS) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu |
| Waktu Penelitian | : 16 Maret s.d 16 Juni 2026 |
| Tempat Penelitian | : MIM 14 Talang Ulu |

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
 Wakil Dekan I,

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan disampaikan Yth ;
 1 Rektor
 2 Wakil 1
 3 Ka. Biro AUAK

 Dijandai dengan CamScanner

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG
 Jalan S. Sukowati No. 62 Curup, Telp/Fax: (0732) 21041 Faksimili (0732) 21041 Kode Pos 39114
 Website : kemenagrejanglebong.com, Email : kemenagrejanglebong@gmail.com

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 62/Kk.07.03.2/TL.00/03/2026

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Nomor: 321 /In.34/FT/PP.00.9/03/2026. Hal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Laurensyah Saharani
 NIM : 22591110
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Search Create and Share (SSCS) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu
 Waktu Penelitian : 16 Maret 2026 s.d 16 Juni 2026
 Tempat Penelitian : MIM 14 Talang Ulu

Dengan Ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong Cq. Seksi Pendidikan Madrasah

Asli: Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 13 Maret 2026
 Kepala,



Lukman

Tembusan
 IAIN Curup

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian



MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MI MUHAMMADIYAH 14 TALANG ULU
 STATUS TERAKREDITASI "B" NSM. 111217020001

Alamat: Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Talang Ulu Kecamatan Curup Timur
 Kode Pos 39125 Email: mimuhammadiyah_talangulu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 45 /III.4.AU/D/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : Laurensyah Saharani

NIM : 22591110

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi :

"Pengaruh Model Search Create and Share (sscs) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu"

Telah menyelesaikan penelitian di MIS Muhammadiyah 14 Talang Ulu sebagai syarat pembuatan tugas akhir dari tanggal 16 Maret 2026 sampai Selesai.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 12 Mei 2026
 Kepala Madrasah,

 Kris Ade Putra, S.Pd.I.,Gr

Lampiran 6 Validasi Instrumen Penelitian

**PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosety Apriliya, M.Pd.I

NIP : 198011192009121002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Laurensyah Saharani

NIM : 22591110

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Pengaruh Model *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPAS di MIM 14 Talang Ulu

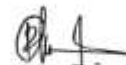
Setelah dilakukan kajian atas instrument tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan

Curup, April 2026
Validator



Rosety Apriliya, M.Pd.I

NIP.198011192009121002

Lampiran 7 Kartu Bimbingan


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---------------------|---|
| NAMA | : Laurensyah - Siharani |
| NIM | : 223031110 |
| PROGRAM STUDI | : PGMI |
| FAKULTAS | : Tarbiyah |
| DOSEN PEMBIMBING I | : Siti Zulwika, M.Pd.I |
| DOSEN PEMBIMBING II | : Rizki Yunita Putri, M.Ts |
| JUDUL SKRIPSI | : Pengaruh Model Search, Give, Create and Share Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di RSM 19 Tanjung Ulu. |
| MULAI BIMBINGAN | : 18 Januari 2026 |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF PEMBIMBING I |
|-----|--------------------------|---|--------------------|
| 1. | 18/01/2026 | 1. Latar belakang harus ada data pra research di lapangan 2. Langkah-langkah teori | — |
| 2. | 26/01/2026 | 1. Pra research harus dituliskan dgn jelas hasil apa saja 2. Isikan tambahan yg relevan | — |
| 3. | 18/02/2026 | 1. balasan masalah dituliskan lagi 2. Isikan tambahan lagi 3. hipotesis dan kerangka berpikir & buatlah situasi variabel awal | — |
| 4. | 20/02/2026 | 1. revisi teori 2. Pelebaran dan sempitnya GHE II | — |
| 5. | 27/02/2026 | 1. Teknik pengumpulan data sempitkan lagi 2. Instrumal pengumpulan data sempitkan lagi | — |
| 6. | 08/03/2026 | 1. Revise instrumen berpikir kritis dan TP kuantitatif 2. Revisi instrumen dan revisi kecupatan | — |
| 7. | 09/03/2026 | Ace bab I - III lanjut instrumen dan penelitian | — |
| 8. | 06/04/2026 | Revisi KIR - Instrumen dan buat instrumen sempitkan lagi | — |
| 9. | 10/04/2026 12/04/2026 | 1. Revisi KIR - KIR instrumen dan lanjut ke instrumen 2. lanjut validasi instrumen | — |
| 10. | 18/05/2026 | Pengajuan Skripsi bab IV & V dituliskan lagi dan lanjut ke bab V | — |
| 11. | 20/05/2026 | 1. Kesimpulan simpulan dengan rumusan masalah 2. abstrak direvisi lagi | — |
| 12. | 25/05/2026 | Ace bab I - V untuk diujikan | — |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Siti Zulwika, M.Pd.I
NIP. 1983082011012008

CURUP, 25 - 05 - 2026

PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M.Ts
NIP. 198306012023212048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|--|
| NAMA | : Laurensyah -Sakurani |
| NIM | : 22591110 |
| PROGRAM STUDI | : PGMI |
| FAKULTAS | : Tarbiyah |
| PEMBIMBING I | : Siti Zulatha M.Pd |
| PEMBIMBING II | : Rizki Yunita Putri M.Pd |
| JUDUL SKRIPSI | : Pengaruh Model Search-Solve-Create and Share (SSCS) untuk meningkatkan kemampuan Berfikir Kritis Siswa kelas V Pada Mata Pelajaran IPS di MIM 14 Talang Ulu. |
| MULAI BIMBINGAN | : 12 Desember 2025 |
| AKHIR BIMBINGAN | : |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|----------|-------------------------------|---------------|
| | | | PEMBIMBING II |
| 1. | 12/12/25 | Revisi Bab I | Ri. |
| 2. | 14/12/25 | Lanjutan Bab II | Ri. |
| 3. | 13/12/25 | Revisi Bab II | Ri. |
| 4. | 30/12/25 | Lanjutan Instrumen Penelitian | Ri. |
| 5. | 12/01/26 | Acc penelitian | Ri. |
| 6. | 19/1/26 | Revisi Bab VI | Ri. |
| 7. | 21/1/26 | — | Ri. |
| 8. | 24/1/26 | — | Ri. |
| 9. | 25/1/26 | Acc Adang Mumpuni | Ri. |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 25 - 01 -2026

PEMBIMBING I,

Siti Zulatha M.Pd.
NIP. 1970308102001012008

PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri M.Pd.
NIP. 199506012023212048

Lampiran 8 Instrument Uji Coba Soal

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Nama :

Kelas :

Mapel : IPAS (Sistem Pernapasan)

Petunjuk Soal:

1. Bacalah soal dengan teliti!
2. Pilihlah jawaban yang paling tepat v bc dengan memberi tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c atau d!

1. Di kota besar yang macet, banyak orang sering terpapar asap kendaraan. Simpulkan dampak hal tersebut bagi kesehatan alveolus!
 - a. Asap kendaraan membantu alveolus mengikat oksigen lebih cepat.
 - b. Terjadi penumpukan racun yang dapat merusak tempat pertukaran oksigen.
 - c. Alveolus akan menjadi lebih bersih karena mengandung vitamin.
 - d. Alveolus akan berubah menjadi lebih keras untuk menahan asap.
2. Sebagai duta kesehatan sekolah, kmau diminta memilih slogan yang paling efektif untuk kampanye :Paru-paru Sehat". Berdasarkan tujuan menjaga Kesehatan system pernapasan, manakah slogan yang paling tepat digunakan?
 - a. "Makanlah yang banyak agar badan jadi gemuk!"
 - b. "Main Game Sepanjang Hari, Paru-paru Senang Sekali!"
 - c. "Hirup Udara Segar, Tanam Pohon, Paru-paru Jadi Pintar!"
 - d. "Matikan Kipas Angin agar Debu Tetap Diam di Lantai!"
3. Mengapa paru-paru kita terdiri dari jutaan gelembung kecil (alveolus) dan bukan hanya satu kantong besar?
 - a. Agar paru-paru tidak mudah pecah saat kita berteriak.
 - b. Agar ada tempat untuk menyimpan cadangan makanan di paru-paru.
 - c. Agar paru-paru terasa lebih ringan saat kita berlari.
 - d. Untuk memperluas tempat perkutakaran oksigen dan karbondioksida agar lebih efisien.
4. Analisislah sebab-akibat dari kebiasaan membakar sampah di depan rumah terhadap kesehatan tetangga!
 - a. Tetangga menjadi senang karena lingkungan bersih dari sampah.
 - b. Asap pembakaran mengandung gas beracun yang mengiritasi paru-paru tetangga.

- c. Pembakaran sampah meningkatkan kadar oksigen di udara sekitar.
 - d. Tetangga akan memiliki pernapasan yang lebih kuat karena terbiasa asap.
5. Bacalah teks di bawah ini!
- Dua siswa berpendapat tentang kebiasaan bernapas melalui mulut saat tidur. Siswa A mengatakan kebiasaan tersebut baik karena udara yang masuk lebih banyak.
- Siswa B mengatakan kebiasaan tersebut tidak baik karena udara tidak disaring terlebih dahulu. Berdasarkan fungsi organ pernapasan, analisislah pendapat manakah yang lebih tepat menurutmu?
- a. Pendapat A, karena udara lebih mudah masuk.
 - b. Pendapat B, karena hidung berfungsi menyaring udara sebelum masuk ke paru-paru.
 - c. Pendapat A, karena mulut lebih besar daripada hidung.
 - d. Kedua pendapat sama-sama benar.
6. Saat sedang makan sambil bercanda, kita bisa tersedak. Apa yang terjadi jika saluran tenggorokan kita tersumbat oleh makanan?
- a. Paru-paru tetap bisa mengambil oksigen dari jantung.
 - b. Udara akan mencari jalan lain melalui telinga.
 - c. Oksigen tidak dapat sampai ke paru-paru sehingga tubuh terancam bahaya.
 - d. Proses pernapasan akan berpindah ke lambung.
7. Penyakit TBC disebabkan oleh bakteri. Apa kesimpulanmu mengenai mengapa penderita TBC sering merasa lemas?
- a. Bakteri TBC memakan semua makanan yang dimakan penderita.
 - b. Kerusakan paru-paru menyebabkan oksigen yang masuk ke darah menjadi berkurang.
 - c. Penderita TBC terlalu banyak tidur sehingga ototnya lemas.
 - d. Bakteri TBC mengeluarkan zat yang membuat orang ingin pingsan.
8. Rancanglah sebuah aturan di rumah agar anggota keluargamu terhindar dari penyakit ISPA!
- a. Melarang semua orang keluar rumah meskipun untuk sekolah.
 - b. Mewajibkan cuci tangan, menjaga kebersihan rumah, dan ventilasi udara yang baik.
 - c. Mengharuskan setiap anggota keluarga memakai masker saat tidur.
 - d. Mengganti semua nasi dengan roti agar paru-paru kuat.
9. Mengapa udara dingin seringkali memicu kekambuhan pada penderita asma?
- a. Karena udara dingin mengandung lebih banyak debu jahat.

- b. Udara dingin menyebabkan otot saluran pernapasan mengerut dan menyempit.
 - c. Saat dingin, paru-paru membeku sehingga tidak bisa bergerak.
 - d. Udara dingin membuat kuman berkembang biak lebih cepat.
10. Saat kita mengembuskan napas ke cermin, cermin akan menjadi berembun. Hal ini membuktikan bahwa paru-paru mengeluarkan...
- a. Oksigen dan energi.
 - b. Karbondioksida dan uap air.
 - c. Debu dan kotoran dari dalam tubuh.
 - d. Gas nitrogen yang tidak berguna
11. Bagaimana hubungan antara kerja otot diafragma dengan masuknya udara ke paru-paru?
- a. Saat diafragma mendatar, rongga dada membesar dan udara terhisap masuk.
 - b. Saat diafragma melengkung ke atas, udara baru bisa masuk.
 - c. Diafragma bertugas menyaring debu sebelum masuk ke paru-paru.
 - d. Diafragma tidak ada hubungannya dengan masuknya udara.
12. Apa penyebab utama terjadinya kanker paru-paru pada orang yang tidak merokok tetapi tinggal dengan perokok?
- a. Karena sering merasa sedih melihat temannya merokok.
 - b. Karena menghirup asap rokok orang lain (menjadi perokok pasif).
 - c. Karena kurang meminum susu setiap pagi.
 - d. Karena faktor keturunan dari kakek dan neneknya.
13. Seseorang yang alergi debu akan bersin-bersin jika ruangan kotor. Apa simpulan dari reaksi tubuh tersebut?
- a. Tubuh sedang berusaha melawan debu yang dianggap berbahaya.
 - b. Debu masuk ke otak dan menyebabkan pusing.
 - c. Paru-paru sedang mencoba untuk mengeluarkan semua darah.
 - d. Debu membuat jantung berdetak lebih pelan.
14. Kamu melihat ruang kelasmu sangat berdebu. Buatlah satu rencana piket yang paling efektif untuk kesehatan pernapasan!
- a. Menyapu lantai tanpa menggunakan air (sapu kering) agar debu terbang
 - b. Menutup semua celah pintu agar debu dari luar tidak masuk
 - c. Menyemprotkan parfum yang banyak agar bau debu hilang
 - d. Membuka jendela setiap pagi dan mengepel lantai agar debu tidak terbang
15. Seseorang mendaki gunung tinggi di mana udaranya tipis. Evaluasilah apa yang akan dilakukan oleh paru-parunya!
- a. Napas menjadi lebih cepat agar kebutuhan oksigen terpenuhi
 - b. Paru-paru akan bekerja lebih lambat untuk menghemat tenaga

- c. Paru-paru akan berhenti bekerja dan digantikan oleh kulit
 - d. Tidak ada perubahan karena paru-paru punya cadangan oksigen banyak
16. Ketika seseorang tersedak, ia akan batuk secara spontan. Analisislah mengapa hal ini terjadi!
- a. Karena paru-paru ingin mengeluarkan oksigen yang terlalu banyak
 - b. Tubuh berusaha mengeluarkan benda asing agar tidak menyumbat saluran napas
 - c. Batuk membantu menghancurkan makanan yang ada dilambung
 - d. Jantung memerintahkan paru-paru untuk berhenti bekerja sebentar
17. Faktor apa yang paling sering menyebabkan penularan penyakit flu di dalam kelas?
- a. Siswa tidak memakai sepatu saat di dalam kelas.
 - b. Sering berbagi buku tulis dengan teman yang sakit.
 - c. Percikan cairan (droplet) saat bersin yang terhirup teman.
 - d. Terlalu sering melihat papan tulis yang kotor.
18. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai peran rambut hidung dan lendir?
- a. Membantu kita agar bisa bersin lebih sering.
 - b. Menjaga kelembapan dan menyaring debu agar paru-paru tetap bersih.
 - c. Hanya hiasan agar hidung tidak terlihat kosong.
 - d. Mempercepat udara masuk agar kita tidak sesak napas.
19. Apa yang terjadi jika selaput pembungkus paru-paru (pleura) meradang dan berisi cairan berlebih?
- a. Dada akan terasa sangat lega saat bernapas.
 - b. Oksigen di dalam paru-paru akan berubah menjadi air.
 - c. Paru-paru sulit mengembang sehingga napas terasa sesak dan nyeri.
 - d. Suara orang tersebut akan menjadi lebih merdu.
20. Jika kamu mendesain taman sekolah agar kualitas udara baik, jenis tanaman apa yang akan kamu pilih?
- a. Tanaman plastik yang warnanya sangat cerah.
 - b. Tanaman yang hanya memiliki bunga tanpa daun
 - c. Pohon berdaun rindang karena menghasilkan oksigen dan menyerap polusi.
 - d. Rumput sintetis agar sekolah terlihat selalu hijau.
21. Uraikan apa yang menyebabkan seseorang bisa mengalami penyakit emfisema!
- a. Karena sering meminum air yang terlalu dingin.
 - b. Akibat paparan polusi asap rokok jangka panjang yang merusak alveolus.
 - c. Karena terlalu sering berolahraga lari di siang hari.

- d. Kurangnya asupan sayuran hijau setiap hari.
22. Perhatikan jalur ini: Hidung -> Faring -> Laring -> X -> Paru-paru. Isian tepat untuk X adalah...
- a. Trakea, untuk menyaring kotoran yang lolos dari hidung.
 - b. Kerongkongan, untuk menelan udara.
 - c. Alveolus, untuk memompa darah.
 - d. Bronkiolus, untuk mendinginkan suhu udara.
23. Evaluasilah mengapa olahraga rutin dapat membuat pernapasan seseorang lebih baik!
- a. Karena olahraga membuat paru-paru menjadi lebih besar.
 - b. Olahraga melatih otot pernapasan agar lebih kuat menghirup oksigen.
 - c. Saat olahraga, kita tidak perlu membuang karbondioksida.
 - d. Olahraga menyebabkan kuman di paru-paru mati kepanasan.
24. Kesimpulan yang paling tepat tentang bahaya merokok bagi silia paru-paru adalah...
- a. Merokok hanya merusak gigi, bukan paru-paru.
 - b. Asap rokok membuat paru-paru lebih hangat.
 - c. Zat berbahaya dalam rokok melumpuhkan silia sehingga kuman mudah masuk.
 - d. Merokok membantu paru-paru menyaring udara kotor.
25. Bagaimana cara mengajak teman agar berhenti menutup muka dengan bantal saat tidur?
- a. Memberitahu bahwa itu gaya tidur yang keren.
 - b. Menjelaskan bahwa menutup muka membuat kita menghirup kembali karbondioksida.
 - c. Mengatakan bahwa bantal itu berat membuat hidung pesek.
 - d. Menyuruh mereka membeli bantal
26. Analisis apa yang akan terjadi pada jalur pernapasan jika seseorang mengalami peradangan parah pada bagian laring?
- a. Lambung akan mengambil alih fungsi pita suara untuk sementara.
 - b. Suara menjadi serak atau hilang karena pita suara di laring terganggu.
 - c. Proses penyerapan oksigen di alveolus akan meningkat drastis.
 - d. Udara akan masuk langsung melalui kulit tanpa melewati laring.
27. Evaluasilah mengapa bernapas di ruangan yang penuh dengan tanaman hidup pada siang hari terasa lebih menyegarkan bagi paru-paru!
- a. Tanaman mengeluarkan zat kimia yang membuat kita merasa mengantuk.
 - b. Tanaman menyerap oksigen dan mengeluarkan karbondioksida di siang hari.

- c. Warna hijau tanaman membuat mata kita merasa sehat sehingga paru-paru senang.
 - d. Tanaman melakukan fotosintesis yang melepaskan oksigen segar ke udara.
28. Seorang pasien didiagnosis mengalami pneumonia (paru-paru basah) karena adanya cairan di alveolus. Apa simpulanmu terhadap kemampuan tubuh pasien tersebut dalam beraktivitas?
- a. Pasien akan menjadi sangat aktif karena paru-parunya memiliki banyak air.
 - b. Pasien mudah lelah karena pertukaran oksigen terhambat oleh cairan.
 - c. Cairan tersebut akan berubah menjadi energi cadangan bagi otot.
 - d. Pasien tetap sehat asalkan sering meminum air putih yang banyak.
29. Uraikan sebab-akibat mengapa sering berada di lingkungan pabrik tanpa masker bisa menyebabkan gangguan pernapasan kronis!
- a. Masker hanya digunakan untuk gaya hidup di lingkungan pabrik.
 - b. Udara pabrik terlalu wangi sehingga mengganggu konsentrasi.
 - c. Partikel debu halus pabrik akan mengendap dan merusak jaringan paru-paru secara perlahan.
 - d. Lingkungan pabrik memiliki tekanan udara yang terlalu tinggi bagi hidung.
30. Perhatikan pernyataan berikut!
- (1) Menanam banyak tumbuhan hijau di sekitar lingkungan sekolah
 - (2) Mengonsumsi banyak makanan dan minuman yang manis
 - (3) Berolahraga jika ada temannya saja
 - (4) Menghindari paparan asap rokok

Cara yang dapat dilakukan agar organ kesehatan manusia tetap sehat ditunjukkan oleh nomor...

- a. (1) dan (2)
- b. (1) dan (4)
- c. (2) dan (3)
- d. (3) dan (4)

Lampiran 9 Instrumen Penelitian

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Nama :

Kelas :

Mapel : IPAS (Sistem Pernapasan)

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c atau d sebagai jawaban yang benar menurut anda!

1. Sebagai duta kesehatan sekolah, kmau diminta memilih slogan yang paling efektif untuk kampanye :Paru-paru Sehat”. Berdasarkan tujuan menjaga Kesehatan system pernapasan, manakah slogan yang paling tepat digunakan?
 - a. "Makanlah yang banyak agar badan jadi gemuk!"
 - b. "Main Game Sepanjang Hari, Paru-paru Senang Sekali!"
 - c. "Hirup Udara Segar, Tanam Pohon, Paru-paru Jadi Pintar!"
 - d. "Matikan Kipas Angin agar Debu Tetap Diam di Lantai!"
2. Mengapa paru-paru kita terdiri dari jutaan gelembung kecil (alveolus) dan bukan hanya satu kantong besar?
 - a. Agar paru-paru tidak mudah pecah saat kita berteriak.
 - b. Agar ada tempat untuk menyimpan cadangan makanan di paru-paru.
 - c. Agar paru-paru terasa lebih ringan saat kita berlari.
 - d. Untuk memperluas tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida agar lebih efisien.
3. Analisislah sebab-akibat dari kebiasaan membakar sampah di depan rumah terhadap kesehatan tetangga!
 - a. Tetangga menjadi senang karena lingkungan bersih dari sampah.
 - b. Asap pembakaran mengandung gas beracun yang mengiritasi paru-paru tetangga.
 - c. Pembakaran sampah meningkatkan kadar oksigen di udara sekitar.
 - d. Tetangga akan memiliki pernapasan yang lebih kuat karena terbiasa asap.
4. Bacalah teks di bawah ini!

Dua siswa berpendapat tentang kebiasaan bernapas melalui mulut saat tidur. Siswa A mengatakan kebiasaan tersebut baik karena udara yang masuk lebih banyak.

- Siswa B mengatakan kebiasaan tersebut tidak baik karena udara tidak disaring terlebih dahulu. Berdasarkan fungsi organ pernapasan, analisislah pendapat manakah yang lebih tepat menurutmu?
- Pendapat A, karena udara lebih mudah masuk.
 - Pendapat B, karena hidung berfungsi menyaring udara sebelum masuk ke paru-paru.
 - Pendapat A, karena mulut lebih besar daripada hidung.
 - Kedua pendapat sama-sama benar.
- Seorang anak sering bernapas melalui mulut saat sedang tidur. Analisislah menurutmu, apakah kebiasaan tersebut baik bagi kesehatan paru-parunya?
 - Baik, karena udara yang masuk lewat mulut lebih banyak.
 - Tidak baik, karena mulut tidak memiliki rambut hidung untuk menyaring debu.
 - Baik, karena mulut tidak memiliki rambut sehingga udara masuk lancar.
 - Tidak baik, karena bisa menyebabkan perut kembung
 - Saat sedang makan sambil bercanda, kita bisa tersedak. Apa yang terjadi jika saluran tenggorokan kita tersumbat oleh makanan?
 - Paru-paru tetap bisa mengambil oksigen dari jantung.
 - Udara akan mencari jalan lain melalui telinga.
 - Oksigen tidak dapat sampai ke paru-paru sehingga tubuh terancam bahaya.
 - Proses pernapasan akan berpindah ke lambung.
 - Penyakit TBC disebabkan oleh bakteri. Apa kesimpulanmu mengenai mengapa penderita TBC sering merasa lemas?
 - Bakteri TBC memakan semua makanan yang dimakan penderita.
 - Kerusakan paru-paru menyebabkan oksigen yang masuk ke darah menjadi berkurang.
 - Penderita TBC terlalu banyak tidur sehingga ototnya lemas.
 - Bakteri TBC mengeluarkan zat yang membuat orang ingin pingsan.
 - Rancanglah sebuah aturan di rumah agar anggota keluargamu terhindar dari penyakit ISPA (Infeksi saluran pernapasan akut)!
 - Melarang semua orang keluar rumah meskipun untuk sekolah.
 - Mewajibkan cuci tangan, menjaga kebersihan rumah, dan ventilasi udara yang baik.
 - Mengharuskan setiap anggota keluarga memakai masker saat tidur.
 - Mengganti semua nasi dengan roti agar paru-paru kuat.
 - Bagaimana hubungan antara kerja otot diafragma dengan masuknya udara ke paru-paru?
 - Saat diafragma mendatar, rongga dada membesar dan udara terhisap masuk.

- b. Saat diafragma melengkung ke atas, udara baru bisa masuk.
 - c. Diafragma bertugas menyaring debu sebelum masuk ke paru-paru.
 - d. Diafragma tidak ada hubungannya dengan masuknya udara.
10. Apa penyebab utama terjadinya kanker paru-paru pada orang yang tidak merokok tetapi tinggal dengan perokok?
- a. Karena sering merasa sedih melihat temannya merokok.
 - b. Karena menghirup asap rokok orang lain (menjadi perokok pasif).
 - c. Karena kurang meminum susu setiap pagi.
 - d. Karena faktor keturunan dari kakek dan neneknya.
11. Seseorang yang alergi debu akan bersin-bersin jika ruangan kotor. Apa simpulan dari reaksi tubuh tersebut?
- a. Tubuh sedang berusaha melawan debu yang dianggap berbahaya.
 - b. Debu masuk ke otak dan menyebabkan pusing.
 - c. Paru-paru sedang mencoba untuk mengeluarkan semua darah.
 - d. Debu membuat jantung berdetak lebih pelan.
12. Kamu melihat ruang kelasmu sangat berdebu. Buatlah satu rencana piket yang paling efektif untuk kesehatan pernapasan!
- a. Menyapu lantai tanpa menggunakan air (sapu kering) agar debu terbang
 - b. Menutup semua celah pintu agar debu dari luar tidak masuk
 - c. Menyemprotkan parfum yang banyak agar bau debu hilang
 - d. Membuka jendela setiap pagi dan mengepel lantai agar debu tidak terbang
13. Faktor apa yang paling sering menyebabkan penularan penyakit flu di dalam kelas?
- a. Siswa tidak memakai sepatu saat di dalam kelas.
 - b. Sering berbagi buku tulis dengan teman yang sakit.
 - c. Percikan cairan (droplet) saat bersin yang terhirup teman.
 - d. Terlalu sering melihat papan tulis yang kotor.
14. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai peran rambut hidung dan lendir?
- a. Membantu kita agar bisa bersin lebih sering.
 - b. Menjaga kelembapan dan menyaring debu agar paru-paru tetap bersih.
 - c. Hanya hiasan agar hidung tidak terlihat kosong.
 - d. Mempercepat udara masuk agar kita tidak sesak napas.
15. Apa yang terjadi jika selaput pembungkus paru-paru (pleura) meradang dan berisi cairan berlebih?
- a. Dada akan terasa sangat lega saat bernapas.
 - b. Oksigen di dalam paru-paru akan berubah menjadi air.
 - c. Paru-paru sulit mengembang sehingga napas terasa sesak dan nyeri.
 - d. Suara orang tersebut akan menjadi lebih merdu.

16. Jika kamu mendesain taman sekolah agar kualitas udara baik, jenis tanaman apa yang akan kamu pilih?
 - a. Tanaman plastik yang warnanya sangat cerah.
 - b. Tanaman yang hanya memiliki bunga tanpa daun
 - c. Pohon berdaun rindang karena menghasilkan oksigen dan menyerap polusi.
 - d. Rumput sintetis agar sekolah terlihat selalu hijau.
17. Perhatikan jalur ini: Hidung -> Faring -> Laring -> X -> Paru-paru. Isian tepat untuk X adalah...
 - a. Trakea, untuk menyaring kotoran yang lolos dari hidung.
 - b. Kerongkongan, untuk menelan udara.
 - c. Alveolus, untuk memompa darah.
 - d. Bronkiolus, untuk mendinginkan suhu udara.
18. Evaluasilah mengapa olahraga rutin dapat membuat pernapasan seseorang lebih baik!
 - a. Karena olahraga membuat paru-paru menjadi lebih besar.
 - b. Olahraga melatih otot pernapasan agar lebih kuat menghirup oksigen.
 - c. Saat olahraga, kita tidak perlu membuang karbondioksida.
 - d. Olahraga menyebabkan kuman di paru-paru mati kepanasan.
19. Kesimpulan yang paling tepat tentang bahaya merokok bagi silia paru-paru adalah...
 - a. Merokok hanya merusak gigi, bukan paru-paru.
 - b. Asap rokok membuat paru-paru lebih hangat.
 - c. Zat berbahaya dalam rokok melumpuhkan silia sehingga kuman mudah masuk.
 - d. Merokok membantu paru-paru menyaring udara kotor.
20. Analisis apa yang akan terjadi pada jalur pernapasan jika seseorang mengalami peradangan parah pada bagian laring?
 - a. Lambung akan mengambil alih fungsi pita suara untuk sementara.
 - b. Suara menjadi serak atau hilang karena pita suara di laring terganggu.
 - c. Proses penyerapan oksigen di alveolus akan meningkat drastis.
 - d. Udara akan masuk langsung melalui kulit tanpa melewati laring.
21. Uraikan sebab-akibat mengapa sering berada di lingkungan pabrik tanpa masker bisa menyebabkan gangguan pernapasan kronis!
 - a. Masker hanya digunakan untuk gaya hidup di lingkungan pabrik.
 - b. Udara pabrik terlalu wangi sehingga mengganggu konsentrasi.
 - c. Partikel debu halus pabrik akan mengendap dan merusak jaringan paru-paru secara perlahan.
 - d. Lingkungan pabrik memiliki tekanan udara yang terlalu tinggi bagi hidung.

Kunci Jawaban

1. C
2. D
3. B
4. B
5. C
6. B
7. B
8. A
9. B
10. A
11. D
12. C
13. B
14. C
15. C
16. A
17. B
18. C
19. B
20. C

Lampiran 10 Dokumentasi Soal dan Hasil Pra Penelitian

Nama :
Kelas :
Mapel : IPAS
Materi : Ekosistem

Jawablah pertanyaan berikut dengan jelas sesuai dengan pendapatmu!

1. Apa yang dimaksud dengan ekosistem? Jelaskan dengan bahasamu sendiri !
2. Mengapa tumbuhan sangat penting bagi hewan dan manusia dalam suatu ekosistem?
3. Jika serangga di suatu lingkungan mulai berkurang, apa kesimpulan tentang ekosistem tersebut?
4. Mengapa tumbuhan sangat penting bagi makhluk hidup lain dalam suatu ekosistem? Jelaskan alasanmu!
5. Jika di lingkungan rumahmu banyak sampah plastik berserakan, apa langkah yang dapat kamu lakukan untuk menjaga ekosistem di sekitar rumah?

TA. 2023

No. Rabu
Date: 21-01-2026

Nama: Dafiyah Salsabihq Putri

Jawaban

1. ekosistem adalah Proses makan dimakan dan Fotosintesis

2. karna tumbuhan adalah oksigen bagi Seluruh makhluk hidup.

3. terganggu atau Rusak

4. karna tumbuhan adalah makanan Bagi Makhluk hidup

5. dibuang karna nanti banyak Serangga yg memakan nya dan dibuang di di bakar

1000

85

SiDU

Lampiran 11 Dokumentas Hasil Pretest dan Posttest Kelas

Eksperimen dan Kontrol

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Nama : ~~nama siswa~~

Kelas : ~~nama kelas~~

Mapel : IPAS (Sistem Pernapasan)

80

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c atau d sebagai jawaban yang benar menurut anda!

1. Kamu terpilih menjadi duta kesehatan sekolah. Apa poster yang akan kamu buat untuk kampanye "Paru-Paru Sehat"?
 - a. "Makanlah yang banyak agar badan jadi gemuk!"
 - b. "Main Game Sepanjang Hari, Paru-paru Senang Sekali!"
 - c. "Hirup Udara Segar, Tanam Pohon, Paru-paru Jadi Pintar!"
 - d. "Matikan Kipas Angin agar Debu Tetap Diam di Lantai!"
2. Mengapa paru-paru kita terdiri dari jutaan gelembung kecil (alveolus) dan bukan hanya satu kantong besar?
 - a. Agar paru-paru tidak mudah pecah saat kita berteriak.
 - b. Agar ada tempat untuk menyimpan cadangan makanan di paru-paru.
 - c. Agar paru-paru terasa lebih ringan saat kita berlari.
 - d. Untuk memperluas tempat pertukaran oksigen dan karbondioksida agar lebih efisien.
3. Analisislah sebab-akibat dari kebiasaan membakar sampah di depan rumah terhadap kesehatan tetangga!
 - a. Tetangga menjadi senang karena lingkungan bersih dari sampah.
 - b. Asap pembakaran mengandung gas beracun yang mengiritasi paru-paru tetangga.
 - c. Pembakaran sampah meningkatkan kadar oksigen di udara sekitar.
 - d. Tetangga akan memiliki pernapasan yang lebih kuat karena terbiasa asap.
4. Seorang anak sering bernapas melalui mulut saat sedang tidur. Menurutmu, apakah kebiasaan tersebut baik bagi kesehatan paru-parunya?
 - a. Baik, karena udara yang masuk lewat mulut lebih banyak.
 - b. Tidak baik, karena mulut tidak memiliki rambut hidung untuk menyaring debu.
 - c. Baik, karena mulut tidak memiliki rambut sehingga udara masuk lancar.
 - d. Tidak baik, karena bisa menyebabkan perut kembung.
5. Saat sedang makan sambil bercanda, kita bisa tersedak. Apa yang terjadi jika saluran tenggorokan kita tersumbat oleh makanan?
 - a. Paru-paru tetap bisa mengambil oksigen dari jantung.
 - b. Udara akan mencari jalan lain melalui telinga.
 - c. Oksigen tidak dapat sampai ke paru-paru sehingga tubuh terancam bahaya.
 - d. Proses pernapasan akan berpindah ke lambung.

CC BY-SA

6. Penyakit TBC disebabkan oleh bakteri. Apa kesimpulanmu mengenai mengapa penderita TBC sering merasa lemas?
- Bakteri TBC memakan semua makanan yang dimakan penderita.
 - Kerusakan paru-paru menyebabkan oksigen yang masuk ke darah menjadi berkurang.
 - Penderita TBC terlalu banyak tidur sehingga ototnya lemas.
 - Bakteri TBC mengeluarkan zat yang membuat orang ingin pingsan.
7. Rancanglah sebuah aturan di rumah agar anggota keluargamu terhindar dari penyakit ISPA (Infeksi saluran pernapasan akut)!
- Melarang semua orang keluar rumah meskipun untuk sekolah.
 - Mewajibkan cuci tangan, menjaga kebersihan rumah, dan ventilasi udara yang baik.
 - Mengharuskan setiap anggota keluarga memakai masker saat tidur.
 - Mengganti semua nasi dengan roti agar paru-paru kuat.
8. Bagaimana hubungan antara kerja otot diafragma dengan masuknya udara ke paru-paru?
- Saat diafragma mendatar, rongga dada membesar dan udara terhisap masuk.
 - Saat diafragma melengkung ke atas, udara baru bisa masuk.
 - Diafragma bertugas menyaring debu sebelum masuk ke paru-paru.
 - Diafragma tidak ada hubungannya dengan masuknya udara.
9. Apa penyebab utama terjadinya kanker paru-paru pada orang yang tidak merokok tetapi tinggal dengan perokok?
- Karena sering merasa sedih melihat temannya merokok.
 - Karena menghirup asap rokok orang lain (menjadi perokok pasif).
 - Karena kurang minum susu setiap pagi.
 - Karena faktor keturunan dari kakek dan neneknya.
10. Seseorang yang alergi debu akan bersin-bersin jika ruangan kotor. Apa simpulan dari reaksi tubuh tersebut?
- Tubuh sedang berusaha melawan debu yang dianggap berbahaya.
 - Debu masuk ke otak dan menyebabkan pusing.
 - Paru-paru sedang mencoba untuk mengeluarkan semua darah.
 - Debu membuat jantung berdetak lebih pelan.
11. Kamu melihat ruang kelasmu sangat berdebu. Buatlah satu rencana piket yang paling efektif untuk kesehatan pernapasan!
- Menyapu lantai tanpa menggunakan air (sapu kering) agar debu terbang
 - Menutup semua celah pintu agar debu dari luar tidak masuk
 - Menyemprotkan parfum yang banyak agar bau debu hilang
 - Membuka jendela setiap pagi dan mengepel lantai agar debu tidak terbang
12. Faktor apa yang paling sering menyebabkan penularan penyakit flu di dalam kelas?
- Siswa tidak memakai sepatu saat di dalam kelas.
 - Sering berbagi buku tulis dengan teman yang sakit.
 - Percikan cairan (droplet) saat bersin yang terhirup teman.
 - Terlalu sering melihat papan tulis yang kotor.

3. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai peran rambut hidung dan lendir?
- a. Membantu kita agar bisa bersin lebih sering.
 - b. Menjaga kelembapan dan menyaring debu agar paru-paru tetap bersih.
 - c. Hanya hiasan agar hidung tidak terlihat kosong.
 - d. Mempercepat udara masuk agar kita tidak sesak napas.
4. Apa yang terjadi jika selaput pembungkus paru-paru (pleura) meradang dan berisi cairan berlebih?
- a. Dada akan terasa sangat lega saat bernapas.
 - b. Oksigen di dalam paru-paru akan berubah menjadi air.
 - c. Paru-paru sulit mengembang sehingga napas terasa sesak dan nyeri.
 - d. Suara orang tersebut akan menjadi lebih merdu.
15. Jika kamu mendesain taman sekolah agar kualitas udara baik, jenis tanaman apa yang akan kamu pilih?
- a. Tanaman plastik yang warnanya sangat cerah.
 - b. Tanaman yang hanya memiliki bunga tanpa daun.
 - c. Pohon berdaun rindang karena menghasilkan oksigen dan menyerap polusi.
 - d. Rumput sintetis agar sekolah terlihat selalu hijau.
16. Perhatikan jalur ini: Hidung → Faring → Laring → X → Paru-paru. Isian tepat untuk X adalah...
- a. Trakea, untuk menyaring kotoran yang lolos dari hidung.
 - b. Kerongkongan, untuk menelan udara.
 - c. Alveolus, untuk memompa darah.
 - d. Bronkiolus, untuk mendinginkan suhu udara.
17. Evaluasilah mengapa olahraga rutin dapat membuat pernapasan seseorang lebih baik!
- a. Karena olahraga membuat paru-paru menjadi lebih besar.
 - b. Olahraga melatih otot pernapasan agar lebih kuat menghirup oksigen.
 - c. Saat olahraga, kita tidak perlu membuang karbondioksida.
 - d. Olahraga menyebabkan kuman di paru-paru mati kepanasan.
18. Kesimpulan yang paling tepat tentang bahaya merokok bagi silia paru-paru adalah...
- a. Merokok hanya merusak gigi, bukan paru-paru.
 - b. Asap rokok membuat paru-paru lebih hangat.
 - c. Zat berbahaya dalam rokok melumpuhkan silia sehingga kuman mudah masuk.
 - d. Merokok membantu paru-paru menyaring udara kotor.
19. Analisis apa yang akan terjadi pada jalur pernapasan jika seseorang mengalami peradangan parah pada bagian laring?
- a. Lambung akan mengambil alih fungsi pita suara untuk sementara.
 - b. Suara menjadi serak atau hilang karena pita suara di laring terganggu.
 - c. Proses penyerapan oksigen di alveolus akan meningkat drastis.
 - d. Udara akan masuk langsung melalui kulit tanpa melewati laring.

28. Uraikan sebab-akibat mengapa sering berada di lingkungan pabrik tanpa masker bisa menyebabkan gangguan pernapasan kronis!
- a. Masker hanya digunakan untuk gaya hidup di lingkungan pabrik.
 - b. Udara pabrik terlalu wangi sehingga mengganggu konsentrasi.
 - c. Partikel debu halus pabrik akan mengendap dan merusak jaringan paru-paru secara perlahan.
 - d. Lingkungan pabrik memiliki tekanan udara yang terlalu tinggi bagi hidung.

SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Nama : ~~X~~ ~~AFI~~ HUMAM ZAHID

Kelas : 5B

Mapel : IPAS (Sistem Pernapasan)

60

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda (X) pada salah satu huruf a,b,c atau d sebagai jawaban yang benar menurut anda!

1. Kamu terpilih menjadi duta kesehatan sekolah. Apa poster yang akan kamu buat untuk kampanye "Paru-Paru Sehat"?
 - a. "Makanlah yang banyak agar badan jadi gemuk!"
 - b. "Main Game Sepanjang Hari, Paru-paru Senang Sekali!"
 - c. "Hirup Udara Segar, Tanam Pohon, Paru-paru Jadi Pintar!"
 - d. "Matikan Kipas Angin agar Debu Tetap Diam di Lantai!"
2. Mengapa paru-paru kita terdiri dari jutaan gelembung kecil (alveolus) dan bukan hanya satu kantong besar?
 - a. Agar paru-paru tidak mudah pecah saat kita berteriak.
 - b. Agar ada tempat untuk menyimpan cadangan makanan di paru-paru.
 - c. Agar paru-paru terasa lebih ringan saat kita berlari.
 - d. Untuk memperluas tempat perukutaran oksigen dan karbondioksida agar lebih efisien.
3. Analisislah sebab-akibat dari kebiasaan membakar sampah di depan rumah terhadap kesehatan tetangga!
 - a. Tetangga menjadi senang karena lingkungan bersih dari sampah.
 - b. Asap pembakaran mengandung gas beracun yang mengiritasi paru-paru tetangga.
 - c. Pembakaran sampah meningkatkan kadar oksigen di udara sekitar.
 - d. Tetangga akan memiliki pernapasan yang lebih kuat karena terbiasa asap.
4. Seorang anak sering bernapas melalui mulut saat sedang tidur. Menurutmu, apakah kebiasaan tersebut baik bagi kesehatan paru-parunya?
 - a. Baik, karena udara yang masuk lewat mulut lebih banyak.
 - b. Tidak baik, karena mulut tidak memiliki rambut hidung untuk menyaring debu.
 - c. Baik, karena mulut tidak memiliki rambut sehingga udara masuk lancar.
 - d. Tidak baik, karena bisa menyebabkan perut kembung.
5. Saat sedang makan sambil bercanda, kita bisa tersedak. Apa yang terjadi jika saluran tenggorokan kita tersumbat oleh makanan?
 - a. Paru-paru tetap bisa mengambil oksigen dari jantung.
 - b. Udara akan mencari jalan lain melalui telinga.
 - c. Oksigen tidak dapat sampai ke paru-paru sehingga tubuh terancam bahaya.
 - d. Proses pernapasan akan berpindah ke lambung.

6. Penyakit TBC disebabkan oleh bakteri. Apa kesimpulanmu mengenai mengapa penderita TBC sering merasa lemas?
- Bakteri TBC memakan semua makanan yang dimakan penderita.
 - Kerusakan paru-paru menyebabkan oksigen yang masuk ke darah menjadi berkurang.
 - Penderita TBC terlalu banyak tidur sehingga ototnya lemas.
 - Bakteri TBC mengeluarkan zat yang membuat orang ingin pingsan.
7. Rancanglah sebuah aturan di rumah agar anggota keluargamu terhindar dari penyakit SPA (Infeksi saluran pernapasan akut)!
- Melarang semua orang keluar rumah meskipun untuk sekolah.
 - Mewajibkan cuci tangan, menjaga kebersihan rumah, dan ventilasi udara yang baik.
 - Mengharuskan setiap anggota keluarga memakai masker saat tidur.
 - Mengganti semua nasi dengan roti agar paru-paru kuat.
8. Bagaimana hubungan antara kerja otot diafragma dengan masuknya udara ke paru-paru?
- Saat diafragma mendatar, rongga dada membesar dan udara terhisap masuk.
 - Saat diafragma melengkung ke atas, udara baru bisa masuk.
 - Diafragma bertugas menyaring debu sebelum masuk ke paru-paru.
 - Diafragma tidak ada hubungannya dengan masuknya udara.
9. Apa penyebab utama terjadinya kanker paru-paru pada orang yang tidak merokok tetapi tinggal dengan perokok?
- Karena sering merasa sedih melihat temannya merokok.
 - Karena menghirup asap rokok orang lain (menjadi perokok pasif).
 - Karena kurang meminum susu setiap pagi.
 - Karena faktor keturunan dari kakek dan neneknya.
10. Seseorang yang alergi debu akan bersin-bersin jika ruangan kotor. Apa simpulan dari reaksi tubuh tersebut?
- Tubuh sedang berusaha melawan debu yang dianggap berbahaya.
 - Debu masuk ke otak dan menyebabkan pusing.
 - Paru-paru sedang mencoba untuk mengeluarkan semua darah.
 - Debu membuat jantung berdetak lebih pelan.
11. Kamu melihat ruang kelasmu sangat berdebu. Buatlah satu rencana piket yang paling efektif untuk kesehatan pernapasan!
- Menyapu lantai tanpa menggunakan air (sapu kering) agar debu terbang.
 - Menutup semua celah pintu agar debu dari luar tidak masuk.
 - Menyemprotkan parfum yang banyak agar bau debu hilang.
 - Membuka jendela setiap pagi dan mengepel lantai agar debu tidak terbang.
12. Faktor apa yang paling sering menyebabkan penularan penyakit flu di dalam kelas?
- Siswa tidak memakai sepatu saat di dalam kelas.
 - Sering berbagi buku tulis dengan teman yang sakit.
 - Percikan cairan (droplet) saat bersin yang terhirup teman.
 - Terlalu sering melihat papan tulis yang kotor.

3. Manakah pernyataan yang paling tepat mengenai peran rambut hidung dan lendir?
- a. Membantu kita agar bisa bersin lebih sering.
 - b. Menjaga kelembapan dan menyaring debu agar paru-paru tetap bersih.
 - c. Hanya hiasan agar hidung tidak terlihat kosong.
 - d. Mempercepat udara masuk agar kita tidak sesak napas.
14. Apa yang terjadi jika selaput pembungkus paru-paru (pleura) meradang dan berisi cairan berlebih?
- a. Dada akan terasa sangat lega saat bernapas.
 - b. Oksigen di dalam paru-paru akan berubah menjadi air.
 - c. Paru-paru sulit mengembang sehingga napas terasa sesak dan nyeri.
 - d. Suara orang tersebut akan menjadi lebih merdu.
15. Jika kamu mendesain taman sekolah agar kualitas udara baik, jenis tanaman apa yang akan kamu pilih?
- a. Tanaman plastik yang warnanya sangat cerah.
 - b. Tanaman yang hanya memiliki bunga tanpa daun.
 - c. Pohon berdaun rindang karena menghasilkan oksigen dan menyerap polusi.
 - d. Rumput sintetis agar sekolah terlihat selalu hijau.
16. Perhatikan jalur ini: Hidung → Faring → Laring → X → Paru-paru. Isian tepat untuk X adalah...
- a. Trakea, untuk menyaring kotoran yang lolos dari hidung.
 - b. Kerongkongan, untuk menelan udara.
 - c. Alveolus, untuk memompa darah.
 - d. Bronkiolus, untuk mendinginkan suhu udara.
17. Evaluasilah mengapa olahraga rutin dapat membuat pernapasan seseorang lebih baik!
- a. Karena olahraga membuat paru-paru menjadi lebih besar.
 - b. Olahraga melatih otot pernapasan agar lebih kuat menghirup oksigen.
 - c. Saat olahraga, kita tidak perlu membuang karbondioksida.
 - d. Olahraga menyebabkan kuman di paru-paru mati kepanasan.
18. Kesimpulan yang paling tepat tentang bahaya merokok bagi silia paru-paru adalah...
- a. Merokok hanya merusak gigi, bukan paru-paru.
 - b. Asap rokok membuat paru-paru lebih hangat.
 - c. Zat berbahaya dalam rokok melumpuhkan silia sehingga kuman mudah masuk.
 - d. Merokok membantu paru-paru menyaring udara kotor.
19. Analisis apa yang akan terjadi pada jalur pernapasan jika seseorang mengalami peradangan parah pada bagian laring?
- a. Lambung akan mengambil alih fungsi pita suara untuk sementara.
 - b. Suara menjadi serak atau hilang karena pita suara di laring terganggu.
 - c. Proses penyerapan oksigen di alveolus akan meningkat drastis.
 - d. Udara akan masuk langsung melalui kulit tanpa melewati laring.

20. Uraikan sebab-akibat mengapa sering berada di lingkungan pabrik tanpa masker bisa menyebabkan gangguan pernapasan kronis!
- a. Masker hanya digunakan untuk gaya hidup di lingkungan pabrik.
 - b. Udara pabrik terlalu wangi sehingga mengganggu konsentrasi.
 - c. Partikel debu halus pabrik akan mengendap dan merusak jaringan paru-paru secara perlahan.
 - d. Lingkungan pabrik memiliki tekanan udara yang terlalu tinggi bagi hidung.

Lampiran 12 Data Nilai Pretest dan Posttest Kelas

Eksperimen dan Kontrol

| No | Kelas Eksperimen | | Kelas Kontrol | |
|----|------------------|----------|---------------|----------|
| | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| 1 | 60 | 80 | 30 | 50 |
| 2 | 70 | 80 | 45 | 55 |
| 3 | 55 | 85 | 45 | 60 |
| 4 | 40 | 90 | 50 | 65 |
| 5 | 60 | 80 | 35 | 50 |
| 6 | 45 | 95 | 35 | 55 |
| 7 | 65 | 85 | 45 | 60 |
| 8 | 50 | 85 | 40 | 65 |
| 9 | 40 | 90 | 30 | 55 |
| 10 | 35 | 75 | 35 | 65 |
| 11 | 40 | 80 | 45 | 60 |
| 12 | 50 | 95 | 60 | 70 |
| 13 | 30 | 85 | 55 | 65 |
| 14 | 55 | 80 | 35 | 55 |
| 15 | 75 | 90 | 55 | 60 |
| 16 | 35 | 80 | 30 | 50 |
| 17 | 65 | 90 | 35 | 50 |
| 18 | 45 | 85 | 40 | 70 |
| 19 | 60 | 80 | 40 | 60 |
| 20 | 45 | 85 | 30 | 50 |
| 21 | 60 | 90 | 45 | 55 |
| 22 | 35 | 90 | 40 | 50 |
| 23 | 30 | 85 | 50 | 60 |
| 24 | | | 60 | 75 |

Lampiran 13 Modul Kelas Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS KELAS 5

| A. Informasi Umum | |
|---|---|
| Nama Penyusun | : Laurensyah Saharani |
| Instansi | : MIM 14 Talang Ulu |
| Mata Pelajaran | : IPAS |
| Materi | : Sistem Pernapasan Manusia dan Gangguannya |
| Jenjang Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah (MI) |
| Fase/Kelas | : C/ V (LIMA) |
| Tahun Ajaran | :2025/2026 |
| Model Pembelajaran | : SSCS (<i>Search, Solve, Create and Share</i>) |
| Target Peserta Didik | : Peserta Didik Reguler |
| Karakter Peserta Didik | : Umum |
| Jumlah Peserta Didik | : 23 |
| Profil Pelajar Pancasila | : - Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa - Bernalar Kritis - Mandiri - Bergotong royong |
| Sarana dan Prasarana | : Buku pegangan guru, LKPD, internet, gambar, dan benda sekitar |
| Alokasi Waktu | : 2x35 Menit (2JP) |
| B. Komponen Inti | |
| 1. Capaian Pembelajaran (CP) | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis organ sistem pernapasan, gangguan dan penyakit yang terjadi pada sistem pernapasan manusia. 2. Mengevaluasi dan membuat solusi tindakan pencegahan atau penanganan awal terhadap gangguan sistem pernapasan. | |

| |
|---|
| 3. Menunjukkan sikap tanggung jawab serta kooperatif dalam bekerja sama. |
| 2. Tujuan Pembelajaran (TP) |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menganalisis hubungan antar organ dalam sistem pernapasan manusia 2. Peserta didik dapat mengevaluasi proses pernapasan dan peran setiap organ dalam menjaga kelancaran pernapasan. 3. Peserta didik dapat menyimpulkan penyebab gangguan pada sistem pernapasan dan dampaknya terhadap kesehatan 4. Peserta didik dapat menguraikan secara rinci faktor-faktor penyebab gangguan sistem pernapasan beserta hubungan sebab-akibatnya 5. Peserta didik dapat membuat rencana atau kegiatan untuk menjaga kesehatan sistem pernapasan dalam kehidupan sehari-hari. |
| 4. Pemahaman Bermakna |
| <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami bahwa sistem pernapasan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga harus dijaga kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| 5. Pertanyaan Pemantik |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa orang yang sering menghirup asap lebih mudah mengalami gangguan pernapasan? 2. Bagaimana solusi agar lingkungan sekolah memiliki udara yang sehat? |
| 6. Kegiatan Pembelajaran |
| A. Kegiatan Awal (10 Menit) |
| <p>Kegiatan Orientasi dan Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik. 2. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang Peserta didik. 3. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik |

4. Guru memberikan kata-kata motivasi dan *ice breaking* yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
5. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid.
6. Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru.

B. Kegiatan Inti (50 Menit)

Tahap 1 *Search* (Mencari Informasi)

1. Guru menampilkan gambar tentang;
 - Proses pernapasan manusia
 - Pembakaran sampah
 - Ruang kelas berdebu
 - Orang yang merokok
2. Guru mengajukan pertanyaan:
 - Mengapa asap pembakaran sampah berbahaya bagi paru-paru?
 - Mengapa hidung memiliki rambut dan lendir?
 - Apa akibatnya jika kita sering menghirup udara kotor?
3. Guru meminta peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya secara lisan.
4. Guru membagikan siswa ke dalam beberapa kelompok
5. Guru membagikan LKPD kepada setiap kelompok
6. Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan membaca informasi pada LKPD.
7. Guru membimbing peserta didik menemukan informasi penting.

Tahap 2 *Solve* (Memecahkan Masalah)

1. Guru meminta setiap kelompok mendiskusikan masalah pada LKPD.
2. Guru memberikan arahan agar peserta didik mencari solusi dari masalah yang diberikan.

3. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan
4. Guru mengajukan pertanyaan lanjutan:
 - Mengapa perokok pasif juga berbahaya?
 - Bagaimana cara mencegah ISPA?
 - Mengapa olahraga membantu sistem pernapasan?

Tahap 3 *Create* (Menyusun Hasil)

1. Guru meminta peserta didik menyusun hasil diskusi kelompok
2. Guru mengarahkan peserta didik membuat:
 - Kesimpulan
 - Solusi
 - Dan aturan menjaga kesehatan pernapasan
3. Guru membimbing peserta didik menyusun jawaban dengan bahasa yang jelas
4. Siswa menyiapkan hasil diskusi untuk dipresentasikan

Tahap 4 *Share* (Membagikan Hasil)

1. Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi
2. Guru memberikan kesempatan kelompok lain untuk bertanya atau memberikan tanggapan
3. Guru memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik
4. Guru meluruskan konsep yang kurang tepat.

C. Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini
2. Guru memberikan refleksi dengan bertanya:
 - Apa kebiasaan yang akan kalian lakukan untuk menjaga paru-paru?
 - Apa manfaat menjaga kebersihan lingkungan?
3. Guru memberikan penguatan pentingnya hidup sehat
4. Guru Bersama peserta didik melakukan Tindakan umpan balik
5. Guru mengajak peserta didik berdo'a dan menutup pembelajaran.

5. Refleksi

Refleksi untuk peserta didik:

1. Apakah kalian senang dengan model pembelajaran yang diterapkan? Ya/Tidak
2. Apakah kalian merasa pembelajaran hari ini sulit? Ya/Tidak
3. Apakah kalian merasa jenuh dengan proses pembelajaran hari ini? Ya/Tidak

Refleksi Guru:

1. Apakah materi pembelajaran hari ini sudah saya terapkan? Ya/Belum
2. Apakah peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran yang sudah saya lakukan? Ya/Belum

Lampiran

Bahan ajar/ Materi

Media Pembelajaran (LKS dan buku pegangan guru,internet)

LKPD

Evaluasi

Mahasiswa,



Laurensyah Saharani
Nim. 22591110

Rejang Lebong, Mei 2026



*Lampiran 14 Modul Kelas Kontrol***MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA****IPAS KELAS 5**

| C. Informasi Umum | |
|--|---|
| Nama Penyusun | : Laurensyah Saharani |
| Instansi | : MIM 14 Talang Ulu |
| Mata Pelajaran | : IPAS |
| Materi | : Sistem Pernapasan Manusia dan Gangguannya |
| Jenjang Sekolah | : Madrasah Ibtidaiyah (MI) |
| Fase/Kelas | : C/ V (LIMA) |
| Tahun Ajaran | :2025/2026 |
| Model Pembelajaran | : Konvensional |
| Target Peserta Didik | : Peserta Didik Reguler |
| Karakter Peserta Didik | : Umum |
| Jumlah Peserta Didik | : 24 |
| Profil Pelajar Pancasila | : - Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa - Bernalar Kritis - Mandiri - Bergotong royong |
| Sarana dan Prasarana | : Buku pegangan guru,LKPD,internet,gambar,dan benda sekitar, papan tulis,spidol |
| Alokasi Waktu | : 2x35 Menit (2JP) |
| D. Komponen Inti | |
| 1. Capaian Pembelajaran (CP) | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis organ sistem pernapasan, gangguan dan penyakit yang terjadi pada sistem pernapasan manusia. 2. Menunjukkan sikap peduli terhadap Kesehatan sistem pernapasan. | |
| 2. Tujuan Pembelajaran (TP) | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat menganalisis hubungan antar organ dalam sistem pernapasan manusia | |

| |
|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 2. Peserta didik dapat mengevaluasi proses pernapasan dan peran setiap organ dalam menjaga kelancaran pernapasan. 3. Peserta didik dapat menyimpulkan penyebab gangguan pada sistem pernapasan dan dampaknya terhadap Kesehatan 4. Peserta didik dapat menguraikan secara rinci faktor-faktor penyebab gangguan sistem pernapasan beserta hubungan sebab-akibatnya 5. Peserta didik dapat membuat rencana atau kegiatan untuk menjaga kesehatan sistem pernapasan dalam kehidupan sehari-hari. |
| <p>3. Pemahaman Bermakna</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami bahwa sistem pernapasan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga harus dijaga kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari. |
| <p>4. Pertanyaan Pemantik</p> |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa manusia perlu bernapas? 2. Apa yang terjadi jika paru-paru terganggu? 3. Mengapa asap rokok berbahaya bagi kesehatan? 4. Bagaimana cara menjaga Kesehatan paru-paru? |
| <p>5. Kegiatan Pembelajaran</p> |
| <p>A. Kegiatan Awal (10 Menit)</p> |
| <p>Kegiatan Orientasi dan Motivasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran Peserta didik. 8. Guru mengajak peserta didik berdo'a sebelum memulai kegiatan dipimpin oleh salah seorang Peserta didik. 9. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik 10. Guru memberikan kata-kata motivasi dan <i>ice breaking</i> yang dapat memicu semangat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. 11. Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari murid. |

| |
|---|
| 12. Pembelajaran akan diawali dengan pertanyaan pemantik dari guru. |
| B. Kegiatan Inti (50 Menit) |
| <p>Orientasi peserta didik kepada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan guru menjelaskan materi 2. Guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi 3. Guru menunjuk atau memanggil peserta didik secara bergantian untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru 4. Guru memberikan penguatan atas jawaban peserta didik <p>Membimbing penyelidikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dengan bimbingan guru mengerjakan LKPD tentang materi yang sudah dipelajari 2. Setiap peserta didik menyelesaikan LKPD. 3. Guru bersama peserta didik membahas secara bersama <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan apresiasi terhadap materi yang telah dikuasai oleh peserta didik, seperti memberikan pujian dan reward. 2. Peserta didik bersama guru membahas materi yang belum dikuasai. |
| C. Kegiatan Penutup (10 Menit) |
| <ol style="list-style-type: none"> 6. Guru Bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini 7. Guru memberikan penguatan: <ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya menjaga Kesehatan paru-paru, • Menghindari asap rokok dan polusi 8. Guru memberikan refleksi dengan bertanya: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang akan kalian lakukan untuk menjaga kesehatan paru-paru? 9. Guru Bersama peserta didik melakukan Tindakan umpan balik 10. Guru mengajak peserta didik berdo'a dan menutup pembelajaran. |
| 5. Refleksi |

Refleksi untuk peserta didik:

1. Apakah peserta didik memahami materi sistem pernapasan?
2. Apakah metode ceramah membantu peserta didik memahami materi?
3. Bagian materi apa yang masih sulit dipahami peserta didik

Refleksi Guru:

- D. Apakah materi pembelajaran hari ini sudah saya terapkan? Ya/Belum
- E. Apakah peserta didik merasa senang dengan model pembelajaran yang sudah saya lakukan? Ya/Belum

Lampiran

Bahan ajar/ Materi

Media Pembelajaran (LKS dan buku pegangan guru,internet)

LKPD

Evaluasi

Mahasiswa,



Laurensyah Saharani
Nim. 22591110

Rejang Lebong, Mei 2026

Kepala Madrasah MIS
Muhammadyah 14 Talang Ulu



Kris Ade Putra, S.Pd.L.Gr

Lampiran 15 LKPD Penelitian


KELOMPOK 3

TEMA: BAHAYA ROKOK BAGI PERNAPASAN

PARU-PARU SEHAT



PARU-PARU PEROKOK



SEARCH Amatilah gambar paru-paru sehat dan paru-paru perokok!

1. Apa perbedaan paru-paru sehat dan paru-paru perokok? _____
2. Mengapa asap rokok berbahaya? _____
3. Apa yang dimaksud perokok pasif? _____

SOLVE

Permasalahan:
Seorang anak tinggal bersama anggota keluarga yang merokok di dalam rumah.

Diskusikan!

1. Apa dampaknya bagi kesehatan anak tersebut? _____
2. Mengapa perokok pasif juga berbahaya? _____
3. Bagaimana solusi agar keluarga tetap sehat? _____

CREATE Tuliskan hasil solusi kelompokmu!

- 5 cara menghindari bahaya asap rokok.
 1. _____
 2. _____
 3. _____
 4. _____
 5. _____
- Kesimpulan tentang pentingnya menjaga paru-paru.

SHARE Sampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas!



Lampiran 16 Hasil Uji Validitas

| | | Soal_20 | Soal_21 | Soal_22 | Soal_23 | Soal_24 | Soal_25 | Soal_26 | Soal_27 | Soal_28 | Soal_29 | Soal_30 | Total |
|--------|---------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|--------|
| Soal_1 | Pearson Correlation | -0,025 | -0,251 | 0,140 | 0,295 | .624** | -0,025 | 0,041 | -0,179 | -0,251 | 0,090 | -0,025 | 0,115 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,912 | 0,260 | 0,535 | 0,182 | 0,002 | 0,912 | 0,464 | 0,427 | 0,260 | 0,692 | 0,912 | 0,610 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| Soal_2 | Pearson Correlation | -0,087 | 0,356 | 0,262 | 0,319 | .463* | -0,087 | 0,280 | 0,289 | 0,356 | .690** | .549** | .725** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,701 | 0,104 | 0,238 | 0,147 | 0,030 | 0,701 | 0,304 | 0,193 | 0,104 | 0,000 | 0,008 | 0,000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| Soal_3 | Pearson Correlation | 0,297 | 0,239 | .424* | 0,162 | 0,184 | .582** | -0,257 | -0,111 | 0,020 | 0,123 | 0,013 | .465* |
| | Sig. (2-tailed) | 0,179 | 0,284 | 0,049 | 0,472 | 0,412 | 0,005 | 0,174 | 0,624 | 0,930 | 0,584 | 0,954 | 0,029 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| Soal_4 | Pearson Correlation | 0,297 | 0,239 | 0,226 | -0,048 | 0,184 | 0,013 | 0,328 | 0,295 | .458* | .463* | 0,013 | .585** |
| | Sig. (2-tailed) | 0,179 | 0,284 | 0,313 | 0,833 | 0,412 | 0,954 | 0,692 | 0,182 | 0,032 | 0,030 | 0,954 | 0,004 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| Soal_5 | Pearson Correlation | 0,169 | 0,261 | .540** | 0,356 | 0,280 | -0,097 | 0,158 | 0,069 | 0,261 | 0,029 | -0,097 | .509* |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|-------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|---------|--------|--------|
| Soal_6 | Sig. (2-tailed) | 0,451 | 0,241 | 0,009 | 0,104 | 0,207 | 0,668 | 0,301 | 0,760 | 0,241 | 0,899 | 0,668 | 0,016 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,335 | 0,161 | 0,380 | .463* | 0,261 | -0,126 | .583** | 0,090 | 0,161 | 1,000** | 0,335 | .689** |
| Soal_7 | Sig. (2-tailed) | 0,127 | 0,473 | 0,081 | 0,030 | 0,241 | 0,577 | 0,271 | 0,692 | 0,473 | 0,000 | 0,127 | 0,000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,132 | 0,204 | .462* | 0,293 | 0,000 | -0,132 | 0,179 | 0,000 | 0,000 | 0,316 | -0,132 | .457* |
| Soal_8 | Sig. (2-tailed) | 0,557 | 0,362 | 0,030 | 0,186 | 1,000 | 0,557 | 0,368 | 1,000 | 1,000 | 0,152 | 0,557 | 0,033 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | .500* | 0,241 | .567** | .437* | 0,389 | 0,156 | .588** | 0,134 | 0,241 | 0,261 | 0,156 | .736** |
| Soal_9 | Sig. (2-tailed) | 0,018 | 0,281 | 0,006 | 0,042 | 0,074 | 0,488 | 0,193 | 0,553 | 0,281 | 0,241 | 0,488 | 0,000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,025 | 0,251 | -0,140 | -0,092 | -0,134 | -0,250 | -0,164 | -0,018 | 0,039 | 0,239 | 0,025 | 0,251 |
| Soal_10 | Sig. (2-tailed) | 0,912 | 0,260 | 0,535 | 0,683 | 0,553 | 0,261 | 0,630 | 0,937 | 0,865 | 0,284 | 0,912 | 0,259 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,054 | 0,313 | 0,113 | 0,020 | -0,024 | -0,243 | 0,003 | 0,174 | 0,313 | .516* | 0,054 | 0,399 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Soal_11 | Sig. (2-tailed) | 0,811 | 0,157 | 0,616 | 0,930 | 0,915 | 0,275 | 0,631 | 0,440 | 0,157 | 0,014 | 0,811 | 0,066 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,397 | 0,000 | 0,092 | 0,098 | 0,236 | 0,132 | .542** | 0,000 | -0,204 | 0,316 | 0,132 | .424* |
| Soal_12 | Sig. (2-tailed) | 0,067 | 1,000 | 0,682 | 0,666 | 0,291 | 0,557 | 0,590 | 1,000 | 0,362 | 0,152 | 0,557 | 0,049 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,228 | 0,054 | .478* | 0,297 | .500* | -0,158 | 0,194 | 0,250 | 0,351 | 0,335 | 0,228 | .691** |
| Soal_13 | Sig. (2-tailed) | 0,307 | 0,811 | 0,025 | 0,179 | 0,018 | 0,483 | 0,254 | 0,261 | 0,109 | 0,127 | 0,307 | 0,000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | .733** | -0,089 | .431* | .561** | 0,307 | 0,101 | 0 | 0,041 | 0,155 | .583** | 0,101 | .694** |
| Soal_14 | Sig. (2-tailed) | 0,000 | 0,695 | 0,045 | 0,007 | 0,165 | 0,656 | | 0,856 | 0,491 | 0,004 | 0,656 | 0,000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,363 | 0,354 | 0,203 | 0,036 | -0,043 | -0,169 | -0,254 | .500* | .559** | 0,289 | 0,363 | .521* |
| Soal_15 | Sig. (2-tailed) | 0,097 | 0,106 | 0,366 | 0,875 | 0,849 | 0,451 | 0,586 | 0,018 | 0,007 | 0,193 | 0,097 | 0,013 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,271 | -0,020 | 0,370 | .467* | 0,322 | 0,271 | 0,130 | -0,295 | -0,239 | 0,216 | -0,297 | 0,257 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| Soal_16 | Sig. (2-tailed) | 0,222 | 0,930 | 0,090 | 0,029 | 0,144 | 0,222 | 0,271 | 0,182 | 0,284 | 0,334 | 0,179 | 0,248 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | -0,132 | 0,000 | -0,092 | -0,293 | -0,236 | 0,132 | 0,897 | 0,189 | 0,000 | 0,000 | 0,132 | 0,184 |
| Soal_17 | Sig. (2-tailed) | 0,557 | 1,000 | 0,682 | 0,186 | 0,291 | 0,557 | 0,451 | 0,400 | 1,000 | 1,000 | 0,557 | 0,412 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,101 | 0,155 | 0,211 | -0,138 | 0,026 | 0,101 | 0,224 | 0,266 | 0,399 | 0,206 | 0,101 | .579** |
| Soal_18 | Sig. (2-tailed) | 0,656 | 0,491 | 0,347 | 0,541 | 0,910 | 0,656 | 0,726 | 0,231 | 0,066 | 0,358 | 0,656 | 0,005 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,228 | 0,054 | 0,208 | 0,297 | .500* | -0,158 | 0,245 | -0,025 | 0,054 | 0,335 | 0,228 | .551** |
| Soal_19 | Sig. (2-tailed) | 0,307 | 0,811 | 0,353 | 0,179 | 0,018 | 0,483 | 0,383 | 0,912 | 0,811 | 0,127 | 0,307 | 0,008 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,351 | 0,083 | 0,321 | 0,239 | 0,241 | 0,054 | 0,265 | -0,251 | -0,146 | .516* | 0,054 | .489* |
| Soal_20 | Sig. (2-tailed) | 0,109 | 0,712 | 0,145 | 0,284 | 0,281 | 0,811 | 0,401 | 0,260 | 0,517 | 0,014 | 0,811 | 0,021 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 1 | -0,243 | .478* | 0,297 | 0,156 | 0,228 | .733** | -0,025 | 0,054 | 0,335 | -0,158 | .481* |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Soal_21 | Sig. (2-tailed) | | 0,275 | 0,025 | 0,179 | 0,488 | 0,307 | 0,317 | 0,912 | 0,811 | 0,127 | 0,483 | 0,024 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | -0,243 | 1 | -0,094 | 0,020 | -0,024 | -0,243 | 0,014 | 0,174 | 0,313 | 0,161 | 0,054 | 0,309 |
| Soal_22 | Sig. (2-tailed) | 0,275 | | 0,676 | 0,930 | 0,915 | 0,275 | 0,665 | 0,440 | 0,157 | 0,473 | 0,811 | 0,162 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | .478* | -0,094 | 1 | .623** | 0,327 | 0,208 | .431* | -0,052 | 0,113 | 0,380 | -0,061 | .632** |
| Soal_23 | Sig. (2-tailed) | 0,025 | 0,676 | | 0,002 | 0,138 | 0,353 | 0,245 | 0,817 | 0,616 | 0,081 | 0,787 | 0,002 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,297 | 0,020 | .623** | 1 | .437* | -0,271 | .561** | -0,314 | -0,199 | .463* | 0,013 | .448* |
| Soal_24 | Sig. (2-tailed) | 0,179 | 0,930 | 0,002 | | 0,042 | 0,222 | 0,218 | 0,155 | 0,374 | 0,030 | 0,954 | 0,037 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,156 | -0,024 | 0,327 | .437* | 1 | -0,187 | -0,151 | -0,111 | -0,024 | 0,261 | 0,156 | .446* |
| Soal_25 | Sig. (2-tailed) | 0,488 | 0,915 | 0,138 | 0,042 | | 0,404 | 0,327 | 0,622 | 0,915 | 0,241 | 0,488 | 0,038 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,228 | -0,243 | 0,208 | -0,271 | -0,187 | 1 | 0,200 | -0,025 | 0,054 | -0,126 | -0,158 | 0,014 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---------|---------------------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|
| Soal_26 | Sig. (2-tailed) | 0,307 | 0,275 | 0,353 | 0,222 | 0,404 | | 0,312 | 0,912 | 0,811 | 0,577 | 0,483 | 0,951 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,208 | 0,321 | .436* | .424* | 0,327 | -0,331 | 0,269 | 0,140 | 0,113 | 0,380 | -0,061 | .566** |
| Soal_27 | Sig. (2-tailed) | 0,353 | 0,145 | 0,043 | 0,049 | 0,138 | 0,133 | 0,028 | 0,535 | 0,616 | 0,081 | 0,787 | 0,006 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | -0,025 | 0,174 | -0,052 | -0,314 | -0,111 | -0,025 | 0,041 | 1 | .810** | 0,090 | .526* | 0,265 |
| Soal_28 | Sig. (2-tailed) | 0,912 | 0,440 | 0,817 | 0,155 | 0,622 | 0,912 | 0,706 | | 0,000 | 0,692 | 0,012 | 0,234 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,054 | 0,313 | 0,113 | -0,199 | -0,024 | 0,054 | 0,155 | .810** | 1 | 0,161 | 0,351 | 0,381 |
| Soal_29 | Sig. (2-tailed) | 0,811 | 0,157 | 0,616 | 0,374 | 0,915 | 0,811 | 0,753 | 0,000 | | 0,473 | 0,109 | 0,080 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | 0,335 | 0,161 | 0,380 | .463* | 0,261 | -0,126 | .583** | 0,090 | 0,161 | 1 | 0,335 | .689** |
| Soal_30 | Sig. (2-tailed) | 0,127 | 0,473 | 0,081 | 0,030 | 0,241 | 0,577 | 0,271 | 0,692 | 0,473 | | 0,127 | 0,000 |
| | N | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 | 22 |
| | Pearson Correlation | -0,158 | 0,054 | -0,061 | 0,013 | 0,156 | -0,158 | -0,052 | .526* | 0,351 | 0,335 | 1 | 0,247 |

Lampiran 17 Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|-------------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .886 | 20 |

Lampiran 18 Hasil Uji Daya Pembeda

| No Soal | Nilai Uji Daya Beda | Kriteria |
|----------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | 0,36 | Baik |
| 2 | 0,27 | Baik |
| 3 | 0,36 | Baik |
| 4 | 0,73 | Sangat baik |
| 5 | 0,45 | Baik sekali |
| 6 | 0,45 | Baik sekali |
| 7 | 0,36 | Baik |
| 8 | 0,45 | Baik sekali |
| 9 | 0,27 | Baik |
| 10 | 0,73 | Sangat baik |
| 11 | 0,64 | Baik sekali |
| 12 | 0,45 | Baik sekali |
| 13 | 0,36 | Baik |
| 14 | 0,55 | Baik sekali |
| 15 | 0,64 | Baik sekali |
| 16 | 0,82 | Sangat baik |
| 17 | 0,45 | Baik sekali |
| 18 | 0,27 | Baik |
| 19 | 0,45 | Baik sekali |
| 20 | 0,55 | Sangat baik |

Lampiran 19 Hasil Tingkat Kesukaran

| No Soal | Mean | Tingkat Kesukaran |
|----------------|-------------|--------------------------|
| 1 | 0.63 | Sedang |
| 2 | 0.68 | Sedang |
| 3 | 0.68 | Sedang |
| 4 | 0.54 | Sedang |
| 5 | 0.59 | Sedang |
| 6 | 0.50 | Sedang |
| 7 | 0.45 | Sedang |
| 8 | 0.50 | Sedang |
| 9 | 0.68 | Sedang |
| 10 | 0.59 | Sedang |
| 11 | 0.45 | Sedang |
| 12 | 0.63 | Sedang |
| 13 | 0.54 | Sedang |
| 14 | 0.45 | Sedang |
| 15 | 0.50 | Sedang |
| 16 | 0.59 | Sedang |
| 17 | 0.68 | Sedang |
| 18 | 0.54 | Sedang |
| 19 | 0.59 | Sedang |
| 20 | 0.45 | Sedang |

Lampiran 20 Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk

| | | Tests of Normality | | |
|-------|-------------------------------|---------------------------|--------------|------|
| Kelas | | Statistic | Shapiro-Wilk | |
| | | | df | Sig. |
| Hasil | Pretest B (Kelas Kontrol) | .925 | 24 | .075 |
| | Posttest B (Kelas Kontrol) | .931 | 24 | .105 |
| | Pretest A (Kelas Eksperimen) | .955 | 23 | .369 |
| | Posttest A (Kelas Eksperimen) | .926 | 23 | .090 |

*Lampiran 21 Hasil Uji Homogenitas***Test of Homogeneity of Variance**

| | | Levene | | | |
|-----|---|-----------|-----|--------|------|
| | | Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| H | Based on Mean | 1.517 | 1 | 45 | .225 |
| a | Based on Median | 1.367 | 1 | 45 | .249 |
| sil | Based on Median and with adjusted df | 1.367 | 1 | 44.171 | .249 |
| | Based on trimmed mean | 1.367 | 1 | 45 | .249 |

Lampiran 22 Hasil Uji Independet Samples Test

| | | Levene's Test for Equality of Variances | | t-test for Equality of Means | | | | | | |
|---|-----------------------------|---|------|------------------------------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|---|---------|
| | | F | Sig. | T | Df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | | | | | Lower | Upper |
| H | Equal variances assumed | 1.517 | .225 | -13.345 | 45 | .000 | -24.792 | 1.858 | -28.533 | -21.050 |
| | Equal variances not assumed | | | -13.407 | 43.755 | .000 | -24.792 | 1.849 | -28.519 | -21.064 |

Lampiran 23 Dokumentasi

Uji Validitas di MIM 10 Karang Anyar



Pretest dan Posttest Kelas Kontrol



Metode Ceramah



Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen





Pembelajaran dengan Model *Search, Solve, Create and Share (SSCS)*





BIODATA PENULIS



Laurensyah Saharani adalah nama dari penulis skripsi ini, biasanya dipanggil Lauren. Penulis lahir pada tanggal 13 Juni 2005. Putri pertama dari pasangan suami istri yaitu Ayah Jauhari dan Ibu Mulyawati. Peneliti dilahirkan di Kelurahan Talang Rimbo Baru Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong. Peneliti menempuh Pendidikan dimulai dari SD Taman Siswa Curup Tengah, melanjutkan ke Mts Baitul Makmur Curup, setelah itu penulis menempuh Pendidikan menengah atas di MAN Rejang Lebong dan lulus pada tahun 2022, kemudian melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup pada tahun 2022 sehingga bisa menempuh pendidikan di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan penulis menyelesaikan Strata Satu (S1) pada tahun 2026.